

**KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA KECAMATAN
MANTIKULORE KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

**MITRA SEJATI
NIM: 16.3.12.0129**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM (FEBI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Agustus 2020 M.
07 Muharam 1442 H.

Penulis/peneliti,



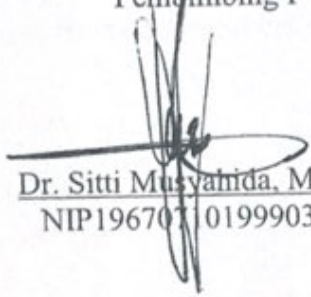
Mitra Sejahtera
NIM : 16.3.12.0129

PERSETUJUAN PEMBIMBING

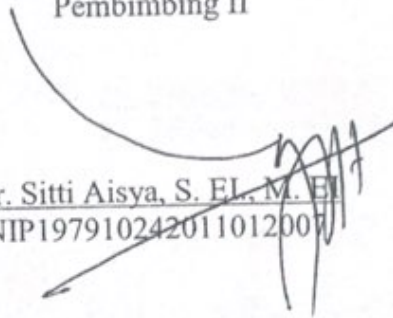
Skripsi yang berjudul "Kontribusi Industri Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu" oleh MITRA SEJATI NIM: 163120129, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Agustus 2020 M.
07 Muharam 1442 H.

Pembimbing I


Dr. Sitti Musyahida, M. Th. I.
NIP196701101999032005

Pembimbing II



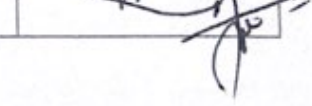

Dr. Sitti Aisya, S. EL, M. EL
NIP197910242011012007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mitra Sejati NIM. 16.3.12.0129 dengan judul **“Kontribusi Industri Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 07 Muharam 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Agustus 2020 M.
07 Muharam 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy 1	Dr. Dr. H. Saifullah Bombang M.M., M.M., M.H., M.Pd.I.	
Munaqisy 2	Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I.	
Pembimbing 1	Dr. Sitti Musyahidah M.Th.I.	
Pembimbing 2	Dr. Sitti Aisyah S.E.I., M.E.I	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Sitti Musyahidah, M., Th.I.
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah Sabda Ripa (Alm) dan Ibu Aroani yang selama ini telah memberikan cinta yang begitu besar, mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan

dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan .

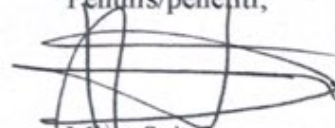
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Pembimbing I, serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku pembimbing I, serta Ibu Dr. Sitti Aisyah, S. EI., M. EI., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. Dr. H. Saifullah Bombang M.M., M.M., M.H., M.Pd.I. selaku penguji I, serta Bapak Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I. selaku penguji II yang telah menguji serta memberikan nasehat dan masukan sehingga skripsi selesai sesuai harapan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Ucoek Paliudju, Alam Paliudju, Citra Amanah, Fitra Yuliah dan Fitri Tul Hikmah sebagai kakak dan adik penulis beserta segenap keluarga yang selalu memberi motifasi, dukungan serta doa sehingga penulis dapat seperti sekarang ini.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah (ESY) I, II, III dan IV angkatan 2016, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesainya penelitian ini.

11. Pemerintah Kelurahan Poboya yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis hingga selesainya penelitian ini, serta seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 26 Agustus 2020 M.
07 Muharam 1441 H.

Penulis/peneliti,



Mitra Sejati

NIM : 16.3.12.0129

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Kontribusi.....	13
2. Industri Pertambangan Emas.....	14
a. Pengertian Industri Pertambangan Emas	14
b. Bentuk Tambang Emas	17
c. Kegiatan Industri Pertambangan Emas	19
3. Peningkatan Ekonomi	21
C. Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam.	23
1. Ekonomi Islam dan Karakteristiknya.....	23
2. Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam.....	31
D. Kerangka Pemikiran.....	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Instrument Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
	1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	50
	a. Sejarah Kelurahan Poboya	50
	b. Sejarah Pertambangan Emas Kelurahan Poboya.....	51
	c. Kondisi Geografis	53
	d. Kondisi Demografis	55
	e. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya.....	57
	2. Gambaran Umum Responden	61
	a. Jenis Kelamin.....	61
	b. Usia Responden.....	62
	c. Pekerjaan Responden	62
	d. Jumlah Penghasilan dari Pertambangan.....	63
	3. Uji Validitas dan Reliabilitas	64
	4. Analisis Data	66
	5. Proses Pertambangan Emas di Kelurahan Poboya	69
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	
	1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Sebelum Adanya Pertambangan	74
	2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Setelah Adanya Pertambangan.....	75
	3. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pertambangan Emas di Kelurahan Poboya	81
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Kesimpulan	88
	B. Implikasi Penelitian.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	
	LEMBARAN LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skala Likert	41
Tabel 4.1 Penduduk Kelurahan Poboya Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Penduduk Kelurahan Poboya Menurut Kelompok Umur.....	56
Tabel 4.3 Kondisi Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk	57
Tabel 4.4 Kondisi Pendidikan Penduduk	60
Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.6 Usia Responden.....	62
Tabel 4.7 Pekerjaan Responden	62
Table 4.8 Penghasilan dari Hasil Pertambangan.....	63
Table 4.9 Hasil Uji Validitas X.....	64
Table 4.10 Hasil Uji Validitas Y.....	64
Table 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	65
Table 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	65
Table 4.13 Correlations	66
Table 4.14 Variables Entered/Removed.....	67
Table 4.15 Model Summary.....	67
Table 4.16 Anova	68
Table 4.17 Coefficientsa	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2 Bagan Teknik <i>Sampling Snowball</i>	38
Gambar 3 Hubungan Antara Variabel.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul/Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 7 : Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 8 : Daftar Nama Kepala Desa dan Lurah di Kelurahan Poboya
- Lampiran 9 : Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Mitra Sejati
NIM : 16.3.12.0129
Judul Skripsi : Kontribusi Industri Tambang Emas Terhadap Peningkatan
Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan
Mantikulore Kota Palu.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Industri Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Pokok masalah tersebut diuraikan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1). Apakah keberadaan pertambangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya. 2). Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pertambangan emas di Kelurahan Poboya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *mixed method sconcurent*. Sumber data yang diperoleh dari data primer yaitu wawancara dan pembagian Kuesioner dengan Pemerintah Kelurahan Poboya dan masyarakat Kelurahan Poboya. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan yaitu: 1). Kontribusi pertambangan yaitu: sebagai mata pencarian, lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat dengan membuka usaha lainnya. Adapun hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan nilai signikansi kontribusi (X) sebesar 0,819 dan peningkatan ekonomi (Y) sebesar 0,819. 2). Dalam perspektif Ekonomi Islam, pertambangan emas yang ada di Kelurahan Poboya merupakan suatu hal yang bertentangan, jika proses pertambangan itu tidak dilakukan dengan baik dan benar. Namun bila pemanfaatannya dilakukan dengan baik dan benar, maka kegiatan pertambangan dibolehkan, seperti: pertambangan bukan untuk segelintir orang, memanfaatkan barang tambang dengan baik, serta menjaga dan melestarikan sumber daya alam.

Adapun saran yang peneliti ajukan agar pihak Pemerintah Kelurahan Poboya, Pemerintah Kota Palu, dan Dinas Pertambangan Sulawesi Tengah harus memberikan peringatan dan sanksi kepada para penambang apabila keberadaan dan kegiatan pertambangan sudah berdampak negatif terhadap lingkungan.

Kata kunci: tambang emas, ekonomi, Kelurahan Poboya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output per capital* dalam jangka panjang. Tekannya dititik beratkan kepada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output per capital* dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Disini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat kegiatan perekonomian sebagai suatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.¹

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua faktor ekonomi tersebut dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi menjadi baik. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi juga tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Dalam faktor ekonomi, faktor utama yang memengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagai mana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan

¹Pheni Chalid, *Teori dan Isu Pembangunan* (t.d.), 3.

ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang terpenting.²

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Edapan bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi. Sumber daya mineral tersebut antara lain: minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah dan lain-lain. Sumber daya itu diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, mulai dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan.³ Adapun pertambangan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang berada di lokasi yang terkandung potensi sumber daya alam (galian) dibalik minimnya lapangan pekerjaan. Dari tiga belas Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Tengah, Kota Palu khususnya Kelurahan Poboya, sumber penghasilan sebagian masyarakatnya berasal dari pertambangan dan penggalan emas.

Namun pertambangan dan penggalan emas adalah sumber daya yang tak terbarui yang akan habis setelah ditambang dan dikonsumsi. Dengan demikian, pemanfaatan harus sehemat dan seefisien mungkin. Sebagaimana Allah swt. telah

²Jhingan, *The Economics Of Development And Planning*, terj. Guritno, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 67.

³Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, *Statistik Potensi Desa Provinsi Sulawesi Tengah 2018* (UD Rio, 2018), 23-25.

menyiapkan fasilitas bumi yang terhampar luas untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan manusia telah dibekali dengan perlengkapan jasmani dan rohani, agar mampu berpikir guna mengelolah segala aktifitas yang diberikan Allah swt. serta potensi sumber daya alam yang ada di bumi. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Mulk (67) : 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahan:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴

Kekayaan alam yang Allah swt. berikan kepada manusia sangatlah beraneka ragam, baik kekayaan alam berupa fauna, flora, maupun pertambangan. Dengan adanya pertambangan ini, pendapatan masyarakat Kelurahan Poboya menjadi meningkat, bukan hanya masyarakat setempat tapi banyak juga orang-orang dari luar daerah yang memanfaatkan adanya tambang emas tersebut, dengan adanya pertambangan emas ini adalah merupakan salah satu berkah dan rizki yang diturunkan Allah swt. kepada manusia.

Pada lokasi-lokasi yang memiliki kandungan emas di Kelurahan Poboya ini sudah sejak lama dieksplorasi oleh masyarakat setempat dengan menggunakan cara dan teknis yang sangat sederhana yaitu dilakukan dengan cara mendulang emas. Adapun pertambangan yang dilakukan pertama kali di Kelurahan Poboya ini dijadikan salah satu sumber pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehingga

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Pantja Cemerlang), 563.

pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Dibukanya pertambangan ini memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat khususnya, dan masyarakat luar pada umumnya. Banyak juga yang membuat pertambangan ini menjadi pekerjaan pokok, mulai dari petani, buruh, dan lain-lain, karena bagi mereka pertambangan itu cepat membuahkan hasil.

Masyarakat Kelurahan Poboya awalnya berpenghasilan rendah dengan penghasilan tersebut kebutuhan hidupnya sehari-hari terpenuhi, seperti kebutuhan primer (sangan, pangan dan papan). Namun setelah adanya pertambangan emas penghasilan masyarakat menjadi meningkat dan dengan penghasilan tersebut masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan primer (sangan, pangan dan papan), kebutuhan sekunder (tv, kulkas, motor dan peralatan rumah tangga lainnya) kebutuhan tersier (motor, mobil dan lain-lain). Dampak yang dihasilkan tambang emas bagi peningkatan ekonomi masyarakat sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga di Kelurahan Poboya, menyatakan bahwa:

Setelah adanya tambang emas mengalami peningkatan pendapatan. Sebelum adanya tambang emas penghasilannya 30 sampai 40 ribu sehari dari hasil berkerja sebagai buru tani dan lain-lain. Setelah adanya tambang emas penghasilannya bisa mencapai 1 juta bahkan lebih dalam sekali pengolahan.⁵

Oleh karena itu eksistensi industri pertambangan di Poboya sebagai tempat mencari penghidupan bagi masyarakat. Menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

⁵Alam, Masyarakat Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 19 Oktober 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah di atas bagaimana kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Dengan demikian maka lahirlah beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan pertambangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pertambangan emas di Kelurahan Poboya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pertambangan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap tambang emas di Kelurahan Poboya.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi:

- 1) Masyarakat Kelurahan Poboya, sebagai salah satu informasi pengelolaan pertambangan emas.
- 2) Instansi pemerintah dan yang terkait sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam pengolahan pertambangan emas.

b. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah untuk memberikan dan menjelaskan makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Kontribusi

Kontribusi maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.⁶ Makna kontribusi dalam penelitian ini yakni keikutsertaan atau sumbangsih keberadaan tambang emas bagi masyarakat Kelurahan Poboya baik dengan bekerja di pertambangan rakyat, bekerja di perusahaan pertambangan dan kontribusi lainnya yang didapatkan atau dirasakan oleh masyarakat berkat adanya pertambangan emas di Kelurahan Poboya.

2. Industri Pertambangan Emas

Industri adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar (barang mentah) menjadi barang setengah jadi atau barang

⁶UIN Sunan Kalijaga, "Kontribusi", http://repository.uin_suska.ac.id. (22 September 2019).

jadi dan atau barang lain yang memiliki nilai lebih tinggi.⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan pertambangan emas adalah kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian emas) yang terdapat didalam bumi.⁸

Adapun kegiatan industri pengolahan dalam penelitian ini mengarah kepada kegiatan industri berskala kecil yaitu pertambangan rakyat yang dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Kelurahan Poboya dan kegiatan industri berskala besar yaitu perusahaan pertambangan dengan bekerja di perusahaan sebagai karyawan.

3. Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output per capital* dalam jangka panjang. Tekannya dititik beratkan kepada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output per capital* dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan adalah suatu peroses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Disini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat kegiatan perekonomian sebagai suatu yang berkembang atau berubah dari waktu kewaktu.⁹

Setelah adanya pertambangan pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat baik dari segi pendapatan, permintaan terhadap suatu barang dan kondisi rumah masyarakat. Keberadaan pertambangan tersebut juga memberikan pengaruh besar terhadap berkurangnya pengangguran.

⁷Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, *Statistik Potensi Desa*, 23.

⁸Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 54.

⁹Pheni Chalid, *Teori dan Isu Pembangunan*, 3.

4. Ekonomi Islam

Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan Hasanuzzaman, mendefinisikan ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang menegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud adalah keikutsertaan atau keterlibatan industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penelitian ini, maka secara garis besarnya dapat dikemukakan sistematik penulisan. Tulisan ini terdiri dari beberapa bab. Yang masing-masing bab berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab kedua kajian pustaka, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan

¹⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka dan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil dan pembahasan, bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang mencakup: deskripsi daerah penelitian, gambaran umum responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan proses pertambangan emas di Kelurahan Poboya. Adapun pembahasan hasil penelitian mencakup: kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya pertambangan, kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya pertambangan dan perspektif ekonomi Islam terhadap pertambangan emas rakyat di Kelurahan Poboya.

Bab kelima penutup, bab ini menguraikan akhir dari semua pembahasan penelitian yang mencakup: kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya, Kecamatan Mantikolore, Kota Palu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frendi Pradana, dengan fokus penelitian “Aspek Hukum Tentang Perjanjian Pertambangan Emas Rakyat dalam Peningkatan Investasi di Kota Palu”, Jurnal, 2011.¹¹ Penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai perlindungan hukum kepada pihak penambang yang tidak mendapatkan perlindungan hukum baik pemerintah daerah, maupun para pemilik tromol atau pengusaha investor, permasalahan hukum dalam pengelolaan pertambangan emas rakyat guna meningkatkan investasi di Kota Palu, dan permasalahan tambangan emas Kelurahan Poboya perlu dicarikan jalan keluar dengan adanya perda nomor 3 tahun 2011.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas mengenai tambang emas Kelurahan Poboya, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian tersebut menitikberatkan mengenai perlindungan hukum kepada pihak penambang dan permasalahan hukum di dalam pengolahan pertambangan emas rakyat.

¹¹Frendi Pranda, “Aspek Hukum Tentang Perjanjian Pertambangan Emas Rakyat dalam Peningkatan Investasi di Kota Palu”, Jurnal (2011), 14-15.

Sementara penelitian ini membahas mengenai kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Poboya dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai pertambangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Hidayati, Andi Wawo, Sri Widodo, Nur Lia Jafar, dan Firman Nullah Yusuf. Dengan fokus penelitian “Analisa Pengaruh Penambangan Emas Terhadap Kondisi Tanah Pada Pertambangan Rakyat Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah”, Jurnal Geomine, 2017.¹² Penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai kondisi tanah pada proses pengolahan emas dengan penggunaan bahan merkuri (Hg) di pertambangan rakyat Poboya yang telah memengaruhi tanah yang berada disekitar pertambangan rakyat.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas mengenai tambang Kelurahan Poboya, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian tersebut menitikberatkan mengenai penggunaan bahan merkuri (Hg) pada kondisi tanah. Sementara penelitian ini membahas mengenai kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya dan pemanfaata sumber daya, khususnya tambang emas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Kusniati. Dengan fokus penelitian “Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Penambang di Desa Lembangkar Kecamatan Roping Kabupaten Sumbawa (Perspektif

¹²Rahmah Hidayati Dkk, “Kondisi Tanah Pada Pertambangan Rakyat Poboya Palu, Provinsi Sulawesi Tengah”, Jurnal Geomine, vol. 5, no. 3 (Desember 2017), 116.

Ekonomi Islam)” Skripsi, 2017.¹³ Penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai dampak penambangan dilihat dari dampak positif yaitu, setelah adanya tambang pendapatan penambang meningkat serta berkurangnya pengangguran. Sementara dampak negatifnya yaitu berkurangnya tempat lahan untuk berkebun dan menurunnya tingkat kesuburan tanah serta mengakibatkan kerusakan hutan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas mengenai pertambangan emas dalam Perspektif Ekonomi Islam. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu terletak di Desa Lembangkar Kecamatan Roping Kabupaten Sumbawa sementara penelitian ini terletak di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahma Ma'mun fokus penelitian “Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani Studi Dampak Penambangan Emas di Bombana Sulawesi Tenggara”, Jurnal Sosiologi Pedesaan, 2016.¹⁴ Penelitian tersebut titik beratnya adalah menganalisa dampak kegiatan pertambangan emas terhadap capaian kehidupan masyarakat di wilayah pedesaan Kabupaten Bombana. Namun adanya pertambangan juga menyebabkan menurunnya produksi disebabkan berkurangnya lahan pertanian dan kerusakan akibat kekeringan.

¹³Reni Kusniati, “Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Penambang di Desa Lembangkar Kecamatan Roping Kabupaten Sumbawa Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, (2017).

¹⁴Sitti Rahma Ma'mun, “Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani Studi Dampak Penambangan Emas di Bombana Sulawesi Tenggara”, Jurnal Sosiologi Pedesaan, (Desember 2016).

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas mengenai pertambangan emas. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada lokasi dan penelitian sebelumnya mengenai dampak pertambangan dan sistem penghidupan petani, sementara penelitian ini mengenai kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seseorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹⁵

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi peranya, sesuatu yang mungkin menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalismen dan

¹⁵UIN Sunan Kalijaga, "Kontribusi", http://repository.uin_suska.ac.id. (22 September 2019).

lainnya.¹⁶ Adapun bentuk kontribusi yang diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut.

2. Industri Pertambangan Emas

a. Pengertian Industri Pertambangan Emas

Industri adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar (barang mentah) menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan atau barang lain yang memiliki nilai lebih tinggi.¹⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian pasal 2 menyebutkan bahwa:

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.¹⁸

Dalam istilah ekonomi, industri mencakup dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi.

¹⁶Anne Aira, "Pengertian Kontribusi", <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>. (07 juni 2019).

¹⁷Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, *Statistik Potensi Desa*, 23.

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-undang R.I Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian* bab I, pasal II.

Sedangkan yang dimaksud dengan pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan bahan tambang yang meliputi penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat di dalam bumi.¹⁹

Adapun istilah bahan galian berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *mineral*. Mineral adalah biji-biji dari emas, perak, tembaga, timah, bismuth, kaleng, logam putih, seng, besi, sulphida, khrom, mangan, tangstan, molybdenum, arsen, nikel, kobal, uranium, pospate, grafit, batu bara, batu bara muda, minyak mentah, aspal, gas alam sulfur, batu tahu, barit, alunit, fluor, asbes, batu gamping, dolomit, silikon, peldpar, piropilet, talk, batu lempung, biji tanah dan berbagai lainnya.²⁰ Bahan galian diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:²¹

1) Bahan galian yang berbentuk padat.

Bahan galian yang berbentuk padat adalah emas, perak, batu gamping, lempung, dan lain-lain.

2) Bahan galian yang berbentuk cair.

Bahan galian yang berbentuk cair adalah minyak bumi dan yodium, dan lain-lain.

¹⁹Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, 54.

²⁰Ibid, 39-40.

²¹Ibid, 41.

- 3) Bahan galian yang berbentuk gas.

Sementara itu bahan galian yang berbentuk gas adalah gas bumi.

Adapun usaha pertambangan di Indonesia dapat dikelola oleh:²²

- 1) Instansi pemerintah yang ditunjuk oleh menteri pertambangan
- 2) Perusahaan Negara
- 3) Perusahaan Daerah
- 4) Perusahaan dengan modal bersama antara Negara dengan Daerah
- 5) Koperasi
- 6) Perusahaan swasta yang didirikan sesuai dengan peraturan-peraturan Republik Indonesia.
- 7) Perseorangan yang berkewargaan Indonesia dan bertempat tinggal di Indonesia.
- 8) Perusahaan dengan modal bersama antara negara dan atau swasta
- 9) Pertambangan rakyat.

Pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis dan vital yang dilakukan oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk kehidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana dengan menggunakan alat-alat yang mudah dijangkau. Adapun kewenangan dalam penetapan surat keputusan izin pertambangsn rakyat ada pada bupati/walikota.²³

²²Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman, *Analisa dan Evaluasi Tentang Prosedur Perizinan Pertambangan Rakyat* (t.d.), 8-9.

²³Haryanto, *Pertabangan Berkah atau Tulaah?* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2008), 55.

b. Bentuk Tambang Emas

Berdasarkan peraturan Pemerintah saat ini, bahan galian dibagi menjadi tiga golongan yakni bahan galian strategis/galian A, bahan galian vital/galian B dan bahan galian yang tidak termasuk bahan galian strategis dan vital/galian C. Antara lain yaitu:²⁴

1) Bahan galian strategis

Bahan galian strategis/galian A merupakan bahan galian untuk kepentingan pertanahan serta perekonomian Negara. Galian strategi dibagi menjadi enam golongan, yaitu:²⁵

- a) Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam.
- b) Bitumen padat, aspal.
- c) *Antrasit*, batu bara, batu bara muda.
- d) *Aradium, radium, thorium* dan bahan-bahan radio aktif lainnya.
- e) Nikel, kobal dan
- f) Timah

2) Bahan galian vital

Bahan galian vital/galian B merupakan bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang. Bahan galian vital di golongkan menjadi delapan golongan. Adapun bahan galian tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Besi, *mangan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titanium.*

²⁴Salim, *Hukum Pertambangan*, 44.

²⁵Ibid, 44.

²⁶Ibid, 45.

- b) Bauksit tembaga, *timbale*, seng.
 - c) Emas, platina, perak, air raksa, intan.
 - d) *Arsin, antimony, bismuth*.
 - e) *Yttrium, rtutenium, cerium* dan logam-logam langka lainnya.
 - f) *Brillium, korunm, zircon, Kristal kwarsa*.
 - g) *Kriolit, fluorspar, barit*.
 - h) *Yodium, brom, klor*, belerang.
- 3) Bahan galian yang tidak termasuk bahan galian strategis dan vital.

Bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital, yaitu bahan galian yang lazim disebut dengan galian C. Bahan galian ini dibagi menjadi Sembilan golongan, yaitu:²⁷

- a) *Nitra-nitra* (garam dari asam sendawa, dipakai dalam campuran pupuk, HN30) *prospat-prospat*, garam batu (*hakite*).
- b) *Asbek, talk, mika, grafit magnesit*.
- c) *Yarosit, leusit, tawas (alum), oker*.
- d) Batu permata, batu setengah permata.
- e) Pasir kwarsa, kaolin, peldasfar, gips, betonit.
- f) Batu apune, tras, absidian, perlit, tanah diatmi, tanah resap.
- g) Marmer, batu tulis.
- h) Batu kapur, dolomite kalsit.
- i) *Granit, andersit, basal, trakhit, tanahliat*, tanah pasir sepanjang tidak mengandung unsur mineral golongan A dan B.

²⁷Ibid, 45-46.

c. Kegiatan Industri Pertambangan Emas

Dalam kegiatan industri khususnya bahan galian industri dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan pengolahannya, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Bahan galian industri langsung pakai atau tanpa diolah terlebih dahulu (dapat langsung digunakan).
- 2) Bahan galian industri pengolahan sedang, diperoleh dengan melakukan peremukan, penggilingan, pengayakan maupun klasifikasi lain agar dapat di pasarkan.
- 3) Bahan galian industri teknologi maju (diolah dengan teknologi modern), berarti digunakan cara-cara pengolahan yang lebih sulit.

Tujuan pengolahan bahan galian industri dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengubah ukuran fisik, seperti ukuran butir. Bahan galian industri yang berukuran kasar diubah menjadi ukuran halus dengan cara meremuk dan mengiling.
- 2) Menghilangkan unsur tertentu dari bahan galian industri yang diinginkan.
- 3) Mengubah sifat kimia dari bahan industri agar bahan galian tersebut lebih reaktif.

2. ²⁸Winantoajie, *Pengolahan dan Pemanfaatan Bahan Galian Industri* (Yogyakarta, 2010),

²⁹Ibid, 7.

- 4) Mengubah tampilan, seperti pada granit, marmer, batu mulia dan lain lain.
- 5) Meningkatkan kadar, seperti pada pengolahan *feldspar* dengan cara *flotasi*, yaitu menghilangkan kuarsa maupun mika dan kandungan besi sehingga kadar *feldspar* meningkat.

Adapun proses usaha industri pertambangan bahan galian dibedakan menjadi enam macam yaitu:³⁰

- 1) Penyelidikan Umum

Penyelidikan umum merupakan usaha menyelidiki secara geologi umum atau fisika, dengan maksud untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian yang terdapat pada lokasi penyelidikan.

- 2) Eksplorasi

Eksplorasi adalah segala penyelidikan geologi pertambangan untuk menempatkan lebih teliti/seksama adanya dan sifat letak bahan galian.

- 3) Eksploitasi

Eksploitasi adalah usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya.

- 4) Pengolahan dan Pemurnian

Pengolahan dan pemurnian adalah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkan dan memperoleh unsur-unsur yang terdapat pada bahan galian itu.

³⁰Salim, *Hukum Pertambangan*, 53-54.

5) Pengangkutan

Pengangkutan adalah segala usaha pemindahan bahan galian dan hasil pengolahan dan pemurnian bahan galian dan daerah eksplorasi atau tempat pengolahan/pemurnian.

6) Penjualan

Penjualan segala usaha penjualan bahan galian dan hasil pengolahan/pemurnian bahan galian.

Pengolahan bahan galian ini didasarkan kepada:³¹

- 1) Nilai strategis/ekonomi bahan galian terhadap Negara
- 2) Terdapatnya sesuatu bahan galian dalam alam
- 3) Penggunaan bahan galian bagi industri
- 4) Pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat banyak.

3. Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output per capital* dalam jangka panjang. Tekannya dititik beratkan kepada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output per capital* dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat kegiatan perekonomian sebagai suatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.³²

³¹Ibid, 54.

³²Pheni Chalid, *Teori dan Isu pembangunan*, 3.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan ekonomi suatu negara yaitu.³³

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunanya, kekayaan hutan, mineral, iklim sumber air, sumber lautan dan sebagainya.

b. Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batasan waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

c. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

³³Jhingan, *The Economics Of Development and Planning*, terj. Guritno, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 67-73.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi.

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawahi ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

Semua faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di atas apabila tidak diatur oleh pemerintah maka pemanfaatannya hanya dimanfaatkan oleh sebagian orang, khususnya pemanfaatan sumber daya alam yaitu pertambangan emas.

C. Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam dan Karakteristiknya.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi.

Pada dasarnya ilmu ekonomi adalah ilmu yang menjelaskan tentang cara untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, guna menjaga kelangsungan hidupnya. Ekonomi syariah merupakan ilmu yang dapat ditetapkan dalam sendi-sendi kehidupan manusia dalam pemenuhan kelangsungan hidupnya. Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi lainnya, dikarenakan kegiatannya mengandung nilai-nilai yang ada dalam Agama Islam. Adapun Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu

pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan Hasanuzzaman mendefinisikan ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang menegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah swt. dan masyarakat.³⁴

Karakteristik Ekonomi Islam meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak dan asas hukum muamalah (hubungan sesama manusia dan lingkungan). Ada beberapa karakteristik Ekonomi Islam sebagaimana disebutkan dalam *al-Mawsu'ah al-Ilmiyah wa al-Amaliyah al-Islamiyah* yang diringkas sebagai berikut:³⁵

- a. Harta kepunyaan Allah swt. dan manusia merupakan khalifah atas harta, karakteristik pertama ini terdiri dari dua bagian yaitu:

Pertama, semua harta baik benda maupun alat produksi adalah milik (kepuhyaan Allah), firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 284 sebagai berikut:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

³⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam*, 3.

³⁵Abdul Latif, "Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam", *Jurnal* (Oktober 2013), 160-164.

Terjemahan:

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendakinya dan menyiksa siapa yang dikehendakinya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁶

Kedua, manusia adalah khalifah atas harta miliknya. Di antara ayat yang menjelaskan fungsi manusia sebagai khalifah atas harta adalah firman Allah swt. dalam Q.S. al-Hadid (57) : 7 sebagai berikut:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Terjemahan:

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.³⁷

Selain itu terdapat Sabda Rasulullah saw. yang juga mengemukakan peran manusia sebagai khalifah, diantara sabdanya yaitu “Dunia ini hijau dan manis”. Allah swt. telah menjadikan kamu *khalifah* (penguasa) di dunia. Karena itu hendaklah kamu membahas cara berbuat mengenai harta di dunia itu.

Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa semua harta ada di tangan manusia pada hakikatnya kepunyaan Allah swt. karena dialah yang menciptakannya. Akan tetapi, Allah swt. memberikan hak kepada kamu (manusia) untuk memanfaatkannya.

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 49.

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 538.

b. Ekonomi terikat dengan Akidah, Syariah (Hukum) dan Moral.

Hubungan ekonomi Islam dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang ditundukkan (disediakan) untuk kepentingan manusia. Hubungan Ekonomi Islam dengan akidah dan syariah tersebut memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi ibadah. Sedangkan diantara bukti hubungan ekonomi dan moral dalam Islam yaitu:

- 1) Larangan terhadap pemilik dalam pengguna hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat. Rasulullah saw. bersabda yaitu: “Tidak boleh merugikan diri sendiri dan juga orang lain” (HR. Ahmad).
- 2) Larangan melakukan penipuan dalam transaksi. Rasulullah saw. Bersabda, yaitu: “Orang-orang yang menipu bukan termasuk golongan kita”.
- 3) Larangan menimbun (menyimpan) emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya sehingga mencegah peredaran uang, karena uang sangat diperlukan buat mewujudkan kemakmuran perekonomian dalam masyarakat. Menimbun (menyimpan) uang berarti menghambat fungsinya dalam memperluas lapangan produksi dan menyiapkan lapangan kerja buat para buruh.

c. Keseimbangan antara Kerohanian dan Kebendaan

Beberapa ahli barat memiliki tafsiran tersendiri terhadap Islam. Mereka menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang menjaga diri, tetapi

toleran (membuka diri). Selain itu para ahli tersebut menyatakan Islam adalah agama yang memiliki unsur keagamaan (mementingkan segi akhirat) dan sekularitas (segi dunia).

Sesungguhnya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat. Setiap aktivitas manusia di dunia akan berdampak pada kehidupannya kelak di akhirat. Oleh karena itu, aktivitas keduniaan kita tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat karena kehidupan dunia hanyalah sementara dan akhirat selamanya. Namun juga kehidupan akhirat tidak dijadikan sebagai alasan/penghalang untuk tidak berusaha mencari dunia sebagai penunjang ketaatan kita kepada Allah swt. Hal ini ditegaskan Allah swt. dalam Q.S. al-Qashash (28) : 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ^ط
الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁸

d. Ekonomi Islam Menciptakan Keseimbangan antara Kepentingan Individu dengan Kepentingan Umum

keseimbangan dalam sistem sosial Islam adalah Islam tidak mengakui hak mutlak dan kebebasan mutlak, tetapi mempunyai batasan-

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 394.

batasan tertentu termasuk dalam bidang hak milik. Hanya keadilan yang dapat melindungi keseimbangan antara batasan-batasan yang ditetapkan dalam sistem Islam untuk kepemilikan individu dan umum. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum. Prinsip ini difirmankan Allah swt. dalam Q.S. al-Hasyr (59) : 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.³⁹

e. Kebebasan Individu dijamin dalam Islam

Individu-individu dalam perekonomian Islam diberikan kebebasan untuk beraktivitas baik secara perorangan maupun kolektif untuk mencapai tujuan. Namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar aturan-aturan yang telah digariskan Allah swt. dalam Al-Qur'an maupun Al-

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 546.

Hadis. Dengan demikian kebebasan tersebut sifatnya tidak mutlak. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.⁴⁰

f. Negara diberi Kewenangan Turut Campur dalam Perekonomian

Islam memperkenalkan negara untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun sosial dapat terpenuhi secara proporsional. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, ataupun dari negara lain. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak. Rasulullah saw. bersabda, artinya:

“Barangsiapa yang meninggalkan beban, hendaklah dia datang kepadaKu, karena akulah maula (pelindung) nya”.(H.R. al-Hakim).

“Siapa yang meninggalkan keturunan (yang tersia-sia), anak (dia datang) kepada-Ku dan (menjadi) tanggung jawab-Ku”.(H.R. al-Bukhari dan al-Muslim).

g. Bimbingan Komsumsi

Konsumsi dalam Islam bertujuan mendapatkan masalah (manfaat dan berkah) istilah masalah berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 29.

dan manfaat yang akan dirasakan oleh konsumen tidak saja jasmani juga rohani. Adapun Dalam hal bimbingan konsumsi, Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-A'raf (7) : 31 sebagai berikut:

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁴¹

h. Petunjuk Investasi

Tentang kriteria atau standar dalam menilai proyek investasi, *al-Mawsu'ah al-Ilmiyah wa al-amaliyah al-Islamiyah* memandang ada lima nilai kriteria yang sesuai dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam menilai proyek investasi yaitu:

- 1) Proyek yang baik menurut islam
- 2) Memberikan rezeki seluas mungkin kepada anggota masyarakat.
- 3) Memberantas kefakiran, memperbaiki pendapatan dan kelayakan.
- 4) Memelihara dan menumbuh kembangkan harta.

i. Zakat

Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntutan Allah swt. kepada pemilik harta,

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 154.

agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki dan dendam.

j. Larangan Riba

Islam menekankan pentingnya mengfungsikan uang pada bidangnya yang normal yaitu sebagai fasilitas transaksi dan alat penilaian barang. Diantara faktor yang menyelewengkan uang dari bidangnya yang normal adalah bunga (riba).

2. Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam

Sumber daya alam dalam pengertian umum didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia.⁴² Segala sumber daya alam ditundukan oleh Allah swt. untuk diserahkan pengolahannya kepada manusia dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

Allah swt. telah menghalalkan hak milik dalam batasan-batasan manusia sebagai khalifah untuk mengatur dan mengelola alam. Sumber daya tersebut tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengemban amanah pengelolaan sumber daya tersebut. Manusia tidak dapat membuat semuanya hingga dapat meyebabkan kerusakan dan kerugian bagi dirinya terlebih bagi sumber daya itu sendiri dan orang lain.⁴³

⁴²Mugiati, 'Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Hukum Islam', Jurnal Hukum Pidana Islam, vol. 2, no. 2 (Desember 2016), 458.

⁴³Abdul Sami' al Misry, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 27.

Pemanfaatan sumber daya yang diperoleh tidak dapat dilakukan kecuali untuk kepentingan sesuai dengan ketentuan amanah yang diberikan. Sumber daya tidak diartikan sebagai alat pemuas kesenangan dunia, namun merupakan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Adapun dalam pengelolaan sumber daya alam, Islam mengatur hal-hal sebagai berikut:⁴⁴

Pertama, pengelolaan pertambangan bukan untuk segelintir orang dan harus dipergunakan secara adil sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.⁴⁵

Kedua, mengelolah dan memanfaatkan barang tambang dengan baik. Setiap orang harus mencari sumber daya alam dengan benar dan jujur dengan cara yang di tetapkan Al-Quraan dan As-Sunnah. Adapun Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan penghasilan bagi hidupnya. Islam memberikan berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmatnya sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Mulk (67) : 15 sebagai berikut:

⁴⁴M Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 29.

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahan:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴⁶

Islam memerintahkan umatnya mencari rezki yang halal karena pekerjaan itu adalah memelihara marwah dan kehormatan manusia sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 168 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahan:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.⁴⁷

Ketiga, meskipun sumber daya alam tersebut diperoleh melalui cara-cara yang benar, tetapi tidak boleh dimanfaatkan kecuali menurut persyaratan keamanan, yaitu untuk kesejahteraan bukan saja bagi kepentingan pribadi ataupun keluarga tetapi juga untuk orang lain. Tidak mementingkan diri sendiri, tamak dan tidak memindahkan moral atau bekerja untuk kepentingan sendiri bukan sifat yang harus melekat pada manusia sebagai pemegang amanat.

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 563.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 25.

Keempat, tidak seorangpun berhak menghancurkan sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah swt. berbuat demikian disamakan oleh Al-Quraan dengan menyebarkan kerusakan (*fasat*) sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 205 sebagai berikut:

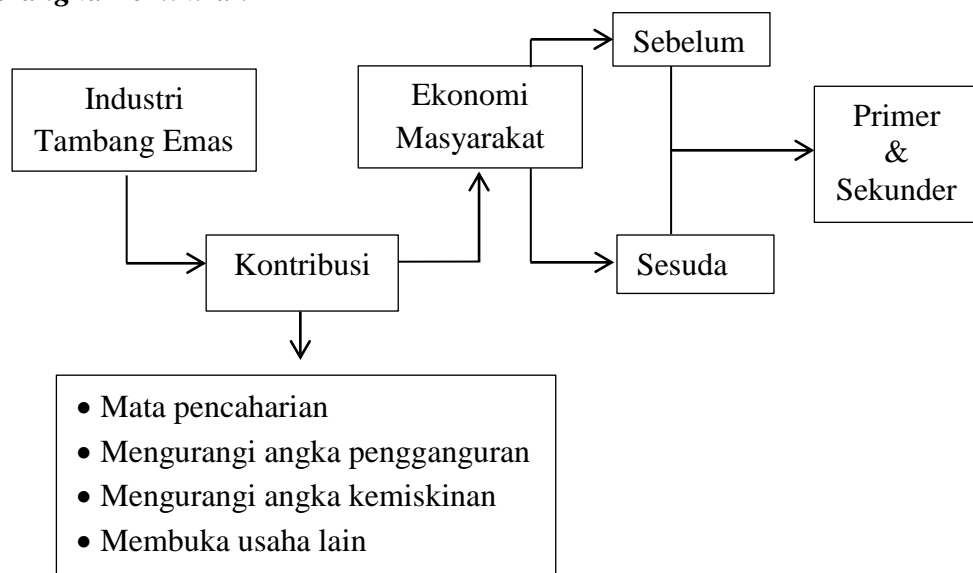
وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ

Terjemahan:

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan.⁴⁸

Dari ayat di atas dijeaskan bahwa manusia sebagai Khalifah di muka bumi harus menjaga dan mengelolah bumi dengan baik dan benar agar terhindar dari kerusakan yang diakibatkan karena perbuatan tangan manusia, karena Allah swt. membenci orang membuat kerusakan.`

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

⁴⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 32.

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik simpulan hipotesis bahwa kontribusi (X) memberikan kontribusi terhadap peningkata ekonomi masyarakat (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model *concurrent triangulation* (campuran seimbang) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis.⁴⁹ Adapun tujuan digunakan model penelitian *concurrent triangulation* agar dapat mengatasi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, objektif dan waktu yang digunakan lebih efisien. Adapun fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran.

Terdapat beberapa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk rumusan masalah pertama mengenai proses penambangan emas oleh masyarakat sebagai mata pencaharian dan rumusan masalah yang ketiga tentang tinjauan Ekonomi Islam terhadap pertambangan emas di Kelurahan Poboya, peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa masyarakat yang berada di Kelurahan Poboya.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta 2011), 499.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang adanya kontribusi pertambangan emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya, peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Poboya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau sasaran dalam penelitian ini berada di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena di Kelurahan Poboya adalah salah satu wilayah yang memiliki sumber kekayaan alam yaitu mineral (emas) dan juga telah mengantongi izin pertambangan rakyat yang diberikan oleh Pemerintah Kota Palu sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Poboya.

C. Sumber data

1. Data Kualitatif

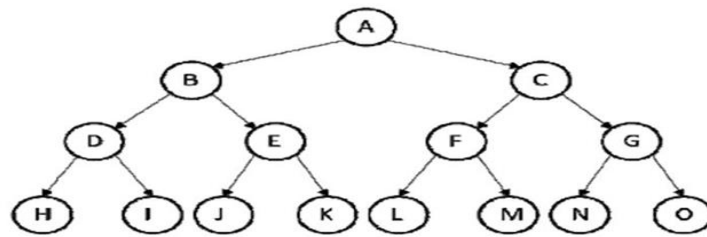
Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan sumber data sebagai data primer dan data sekunder.⁵⁰

a. Data Primer

Data ini berupa teks asli wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sumber data penelitiannya. Data tersebut direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer disini adalah Pemerintah Kelurahan Poboya dan Masyarakat Kelurahan Poboya baik penambang maupun bukan penambang.

⁵⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan *snowball sampling* (bola salju) yang mana penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.



Gambar 2. Bagan Teknik *Snowball Sampling*

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah dikelola oleh peneliti sebelumnya.

2. Data Kuantitatif

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat Kelurahan Poboya baik masyarakat yang melakukang kegiatan penambangan maupun tidak.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah

non probability yang dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang lain sehingga hasil dari suatu penelitian yang menggunakan teknik ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Peneliti hanya memiliki satu nama populasi, dari nama ini peneliti memperoleh nama-nama lain.⁵¹

Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Gay & Diehl bahwa penelitian yang bersifat korelasional sampel minimunnya 30 subyek.⁵² Namun untuk terhindar dari kesalahan pada saat penelitian atau perhitungan maka jumlah sampel ditambah menjadi 10 orang sehingga dalam penelitian ini total sampel yang digunakan sebanyak 40 orang.

D. Instrument Penelitian

1. Instrument Kualitatif

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (manusia) dikarenakan penelitian bersifat kualitatif dan kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat mutlak dalam memenuhi persyaratan reabilitas dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Adapun instrumen selain peneliti (manusia) yang digunakan yaitu pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara

⁵¹Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), 119.

⁵²Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen* (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015), 76.

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang digunakan yaitu: 1) Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang. 2) Alat rekaman/telepon seluler digunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.

2. Instrument Kuantitatif

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitas belum dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁵³ Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa teks, pedoman wawancara, dan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 222.

Kota Palu. Adapun skala pengukuran sikap yang dipakai yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sikap ialah “1) Pengaruh atau penolakan, 2) Penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4), Kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis”. Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu (netral), setuju dan sangat setuju. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Table 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Tentunya nilai dari angka-angka tersebut relatif karena angka-angka tersebut hanya merupakan simbol dan bukan angka sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengukuran terhadap suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian.

Setelah itu peneliti akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

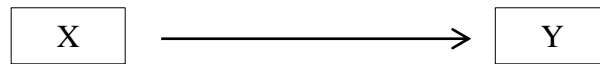
a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kontribusi (X) dengan dua jenis pernyataan yaitu; pertama, keberadaan pertambangan emas menambah pendapatan saya (X_1) dan Kedua, keberadaan pertambangan menjadi pekerjaan dan pendapatan utama (X_2). Selanjutnya jawaban/skor dari kedua pernyataan tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan hasil total keseluruhan nilai pernyataan X (Kontribusi).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah peningkatan ekonomi (Y) dengan dua jenis pernyataan yaitu: *Pertama*, Bekerja dan keberadaan Pertambangan emas Poboya, kebutuhan primer (pokok) rumah tangga saya terpenuhi (Y_1) dan *Kedua*, Saya juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder (tambahan) seperti TV, Motor, Rumah dan lain-lain (Y_2). Selanjutnya jawaban/skor dari kedua pernyataan tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan hasil total keseluruhan nilai pernyataan Y (Peningkatan Ekonomi).

Keterkaitan dua variable dalam rancangan penelitian ini digambarkan pada bagian bagan berikut ini:



Gambar 3. Hubungan Antara Variabel

Keterangan:

X = Variabel Kontribusi

Y = Variabel Peningkatan Ekonomi

—→ = Pengaruh X ke Y

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah.⁵⁴

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan tanpa ikut serta proses penambangan (*non partisipan*).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Penggunaan metode ini didasarkan kepada kedua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek

⁵⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012), 165-199.

penelitian. Kedua, yang ditanyakan kepada informasi bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, baik itu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkapkan objek penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, dianalisis dengan teknik kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif dan metode deduktif. Penggunaan induktif untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku umum, metode analisa induktif ini digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat khusus yang diperoleh dari hasil penelitian untuk memberikan penilaian atau kesimpulan yang berlaku umum terhadap kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi dan tata cara penambangan bahan galian vital.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

Sedangkan penggunaan analisa deduktif lebih menekankan mengenai masalah dari teori-teori umum atau yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, baru dikumpulkan dengan spesifik. Dalam skripsi ini data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Mereduksi data berarti merangkum permasalahan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyajian data yang sebelumnya telah direduksi sehingga data dapat terorganisir sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Terkadang penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan uji korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara kontribusi dan peningkatan ekonomi. Jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antara variable tersebut. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam metode ini akan ada variable dependen dan variable independen. Jika ada peningkatan dari suatu variabel apakah variabel lainnya akan mengikuti atau tidak. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regeresi sederhana yaitu hanya menggunakan satu variabel independen. Adapun untuk mengetahui hasil uji korelasi dan uji regresi dibantu dengan program SPSS *statistic for windows versi 23*. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Instrument Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner yang dibuat betul-betul agar dapat mengukur yang hendak diukur.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran terhadap konsisten, bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana variable disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk nilai X (kontribusi). Langkah ini diambil untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya homoskedastisitas.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak.⁵⁶ Nilai Y (peningkatan ekonomi) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (kontribusi). Upaya ini dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, variable dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh untuk melengkapi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁵⁷

Triangulasi juga merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data yang bersifat inkonsisten dapat dihindari. Dengan melakukan tahapan seperti di atas, maka data yang diperoleh dalam karya ilmiah benar-benar

⁵⁶Asep Saipul Hamdi dan Baharuddin, *Metode Penelitian Kauntitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Cet. I, Yogyakarta: Depublish, 2014), 144.

⁵⁷Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Grasindo, 1996), 116.

adalah data yang dapat dipertanggung jawabkan validitas dan keakuratannya serta memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah penelitian karya ilmiah.

Disamping penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsaan data di atas, maka penulis melakukan perbincangan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk dirundingkan.

Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsaan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan dengan tujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari hasil lain terutama dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian tentang kontribusi industri tambang emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berlokasi di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Lokasi ini sebagai epicentrum pengambilan dalam penelitian karena menjadi salah satu lokasi pertambangan yang mampu menampung pekerja tambang dengan jumlah banyak.

a. Sejarah Kelurahan Poboya

Kelurahan Poboya pertama-tama didiami oleh suku kaili yang merupakan penduduk asli Kelurahan Poboya dan sampai sekarang ini masih tetap berada di kelurahan tersebut serta menggunakan bahasa sehari-hari yakni bahasa kaili tara. Poboya terdiri dari dua suku kata yaitu *po* dan *boya*. *Po* berarti tempat atau lokasi sedangkan *boya* berarti pemukiman dari beberapa kepala rumah tangga bersama anggota keluarganya yang mendirikan rumah tinggal di lokasi tersebut. Jadi Poboya berarti tempat pemukiman beberapa kepala rumah tangga bersama seluruh anggota keluarga di lokasi tertentu. Sebelum bernama Poboya kampung tersebut diberi nama *Binangga Mpondo* dimana awal masyarakatnya tersebut berasal dari Marima sebelah utara gunung Masomba yaitu Rimarina. Masyarakat Poboya waktu itu bermukim di beberapa tempat seperti Boya, Lowe dan Pantosu.⁵⁹

⁵⁹*Dokumen Kelurahan Poboya*, Tahun 2019.

Pada tahun 1812 awal mulanya disebut Kampung Poboya dan dipimpin oleh seorang kepala kampung bernama Rojunjobo. Setelah mendapat Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri Tanggal 1 Januari 1981 Kampung Poboya beralih status menjadi Kelurahan Poboya. Sejak kurang lebih tahun 1800 telah dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Rurunjobu dari Ue Sama yang pada saat itu dianggap sebagai Raja. Setelah kepemimpinannya mengalami sembilan kali pergantian kepala desa, sementara itu untuk pergantian lurah sebanyak empat belas kali setelah berstatus Kelurahan Poboya dari kepemimpinan pertama, yaitu Halipa Djanggola dan sekarang di pimpin oleh Effendi yang terpilih sejak bulan januari 2020.⁶⁰

b. Sejarah Pertambangan Emas Kelurahan Poboya

Keberadaan emas di Kelurahan Poboya pertama kali diketahui dan mulai melakukan pengolahan pada tahun 1998 kegiatan pertambangan oleh masyarakat Poboya secara sederhana dengan cara mendulang di sepanjang sungai dengan menggunakan alat-alat tradisional seperti skop, talang, karpas, dulang dan air raksa/perak. Kegiatan pertambangan tersebut tidak dilakukan setiap hari atau secara terus menerus oleh masyarakat karena hasil yang didapatkan masyarakat dari pendulangan di sungai tidak begitu besar namun dapat digunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari.⁶¹

⁶⁰*Dokumen Kelurahan Poboya*, Tahun 2019.

⁶¹*Ibid.*

Pada tahun 2007 masyarakat beralih dari kegiatan pertambangan di sepanjang sungai kelokasi pertambangan di pegunungan dengan mengambil batuan/*rep* yang terkandung emas di dalamnya. Pada tahun tersebut pertambangan yang berada di Kelurahan Poboya mengalami perkembangan yang begitu pesat dari sebelumnya mendulang emas dengan alat-alat seadanya, beralih ke teknologi sederhana seperti tumbu-tumbu, tromol, perendaman dan tong yang tidak pernah digunakan dalam penambangan sebelumnya. Operasi pertambangan dengan menggunakan teknologi sederhana mulai dilakukan masyarakat sejak bulan November 2008 dan mereka dibantu oleh masyarakat dari luar yang lebih berpengalaman.⁶²

Adapun izin pertambangan rakyat (IPR) sendiri diresmikan pada tahun 2011 melalui perizinan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dengan landasan yuridis Peraturan Daerah No 3 Tahun 2011 dengan lusa wilayah yang boleh dikelola oleh masyarakat seluas 30 hektar. Pemberian Izin diberikan oleh Pemerintah Kota Palu dan PT. Citra Palu Mineral (CPM) sebagai pemilik izin usaha pertambangan (IUP) dengan luas 37 ribu hektar. Pemberian Izin tersebut diberikan mengingat tuntutan masyarakat apabila pertambangan rakyat ditutup, maka pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Kelurahan Poboya khususnya dan masyarakat luar Poboya umumnya.⁶³

⁶²*Dokumen Kelurahan Poboya*. Tahun 2019.

⁶³Ibid.

c. Kondisi Geografis

Kelurahan Poboya merupakan salah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Letak kelurahan ini berada pada pinggiran Kota Palu dengan jarak kurang lebih 7 km dari pusat Kecamatan dan 9 km dari pusat Kota Palu. Kelurahan Poboya terdiri atas 4 RW (Rukun warga) dan 8 RT (Rukun Tetangga).⁶⁴

Secara administratif Kelurahan Poboya berbatasan langsung dengan beberapa wilayah disekitarnya yaitu:⁶⁵

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Tondo
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Parigi Moutong
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kawatuna
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Lasoani dan Kelurahan Tanamodindi.

Dilihat dari aspek topografi, wilayah Kelurahan Poboya merupakan dataran tinggi dengan luas wilayah 14.035 ha². Suhu udara di wilayah Poboya rata-rata 30 - 32 OC dan curah hujan 150 mm/tahun. Iklim di Kelurahan Poboya dipengaruhi oleh 2 musim yang terjadi dalam satu tahun yaitu musim panas yang terjadi pada bulan April - September sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Oktober - Maret.⁶⁶

⁶⁴*Dokumen Kelurahan Poboya*. Tahun 2019.

⁶⁵Ibid.

⁶⁶Ibid.

Letak Kelurahan Poboya berada pada ketinggian antara 200 - 700 m dari permukaan laut (DPL). Wilayah Kelurahan Poboya mencakup dataran rendah dengan ketinggian antara 0 - 200 m di atas permukaan laut, perbukitan dengan ketinggian antara 200 - 250 m di atas permukaan laut dan pegunungan dengan ketinggian antara 250 - 700 m di atas permukaan laut. Wilayah yang memiliki tingkat kemiringan tanah antara 0 - 30 di atas permukaan laut luasnya 4038, 10 ha, kemudian wilayah yang memiliki tingkat kemiringan di atas 700 m dari permukaan laut yang memiliki luas 997, 98 ha.⁶⁷

Dilihat dari aspek tata guna lahan maka lahan di Kelurahan Poboya belum seluruhnya digunakan untuk berbagai keperluan. Kawasan yang belum digarap oleh warga berada pada tempat-tempat yang memiliki ketinggian, kondisinya terjal dan sebagian tanahnya tidak cocok untuk lokasi bercocok tanam karena berbatu-batu dan tandus. Hal tersebut mungkin disebabkan karena adanya kandungan biji emas yang terdapat pada kawasan tersebut.⁶⁸

Adapun penggunaan lahan di Kelurahan Poboya sampai saat ini mencakup penggunaan untuk pemukiman, pertanian, perkantoran, pendidikan, agama, kesehatan, lapangan olah raga, penambangan, pekuburan. Kemudian yang tidak digunakan ada yang masih hutan dan semak.⁶⁹

⁶⁷*Dokumen Kelurahan Poboya*. Tahun 2019.

⁶⁸Ibid.

⁶⁹Ibid.

d. Kondisi Demografis

Berdasarkan dokumen pendukung di Kelurahan Poboya, jumlah penduduk Kelurahan Poboya seluruhnya adalah 2.352 jiwa atau 534 KK dengan tingkat kepadatan penduduk adalah 0,16 jiwa setiap kilo meter (km). Hal itu menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Poboya masih kurang dibandingkan dengan luas wilayah yang ada.⁷⁰ Adapun untuk mengetahui lebih jauh keadaan penduduk di Kelurahan Poboya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penduduk Kelurahan Poboya Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1205	51.23
2	Perempuan	1147	48.77
	Jumlah	2352	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Meskipun begitu perbedaan tersebut tidak memperlihatkan selisih yang terlalu jauh, oleh karena angka perbedaan itu hanya berjumlah 58 jiwa 2,46 (%).⁷¹

Selanjutnya keadaan penduduk Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu perlu pula dilihat dari aspek struktur umur untuk

⁷⁰Dokumen Kelurahan Poboya, Tahun 2019.

⁷¹Ibid.

mendapatkan gambaran tentang kelompok umur yang mana lebih banyak jumlahnya dan apa implikasinya dalam penyediaan fasilitas pendidikan dan lapangan kerja. Dengan mengetahui kondisi tersebut maka penanganannya dapat dilakukan secara lebih baik agar tidak melahirkan dampak sosial yang merugikan masyarakat.⁷²

Untuk itu pada tabel berikut ini akan diperlihatkan keadaan penduduk Kelurahan Poboya menurut komposisi umur atau usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Kelurahan Poboya Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 5	495	21.04
2	6 -17	671	28.53
3	18-60	992	42.18
4	>61	194	8.25
	Jumlah	2352	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Keadaan penduduk berdasarkan komposisi umur pada tabel 4.2 tersebut cukup bervariasi, artinya terdapat perbedaan jumlah antara setiap kelompok umur dengan kelompok umur lainnya. Pada tabel tersebut terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak jumlahnya adalah antara 18 - 60 tahun yakni 992 jiwa (42 %), disusul kelompok umur 6 - 17 tahun 671 jiwa (28,53%), kelompok umur 0 - 05 tahun 495 jiwa (21,04%) kemudian kelompok umur diatas 61 tahun 194

⁷²Dokumen Kelurahan Poboya, Tahun 2019.

jiwa (8,25%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada pada usia produktif cukup banyak jumlahnya.⁷³

e. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya

Keadaan ekonomi suatu masyarakat atau suatu daerah sangat besar pengaruh dan peranannya terhadap perkembangan aspek-aspek lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dalam aspek ekonomi, hal yang penting dilihat adalah pekerjaan masyarakat dan kondisi kehidupannya.⁷⁴ Seperti pada tabel di bawa ini menggambarkan situasi kehidupan ekonomi masyarakat di Kelurahan Poboya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan Penduduk	Jumlah (Kk)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja/Tidak terdata	830	35,29
2	URT	634	26,95
3	Pegawai Negeri Sipil/PNS	60	2,55
4	TNI/POLRI	33	1,40
5	Wiraswasta	75	3,19
6	Petani	354	15,05
7	Pertukangan	25	1,07
8	Pensiunan	16	0,68
	Jumlah	2352	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

⁷³Dokumen Kelurahan Poboya, Tahun 2019.

⁷⁴Ibid.

Sebagaimana tertera pada tabel 4.3 tersebut bahwa penduduk Kelurahan Poboya memiliki pekerjaan yang sangat bervariasi. Selain itu terdapat sejumlah 1.155 jiwa (49,82%) orang yang tidak bekerja di dalamnya termasuk kanak-kanak, pelajar dan mahasiswa serta penduduk berusia lanjut. Dilihat dari struktur pekerjaan, penduduk di Kelurahan Poboya lebih banyak bekerja sebagai petani. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.3 tersebut bahwa penduduk Kelurahan Poboya sebanyak 354 jiwa (15,05%) bekerja sebagai petani. Selebihnya tersebar keberbagai jenis pekerjaan atau mata pencaharian hidup seperti PNS, TNI/POLRI, Pertukangan, Wiraswasta dan Pensiunan.⁷⁵

Banyaknya jumlah petani di Kelurahan Poboya disebabkan dari sejak semula masyarakat Kelurahan Poboya adalah sebagai petani. Meskipun tanah di Kelurahan Poboya di bagian-bagian tertentu kurang bagus dijadikan sebagai areal pertanian karena berbatu, namun masih terdapat pula beberapa kawasan yang dapat digunakan menjadi tanah pertanian baik persawahan, perkebunan dan perladangan. Itulah sebabnya kegiatan penduduk yang bergerak di sektor pertanian tersebut meliputi sub-sektor pertanian sawah, sub-sektor perkebunan (kelapa, coklat, pisang), sub-sektor perladangan (jagung, kacang tanah, bawang merah), sub-sektor peternakan, dan lain-lain.⁷⁶

Dari aspek sosial budaya masyarakat Kelurahan Poboya dapat dikatakan bersifat homogen baik dilihat dari aspek etnisitas, agama maupun adat istiadat.

⁷⁵*Dokumen Kelurahan Poboya*. Tahun 2019.

⁷⁶*Ibid.*

Aspek etnisitas penduduk Kelurahan Poboya sebagian besar adalah etnis atau suku kaili tara. Sedangkan dari aspek agama umumnya penduduk Poboya beragama Islam, kemudian dari segi adat istiadat penduduk Kelurahan Poboya mengeksperesikan adat istiadat kaili dalam kehidupan sistem sosial budayanya. Kelurahan Poboya terdapat 5 buah masjid dan 2 buah musolah sebagai tempat peribadatan.⁷⁷

Selain mengerjakan rukun Islam khususnya kewajiban sholat, puasa, zakat dan berhaji bagi yang sudah mampu melaksanakannya, masyarakat Poboya juga selalu melaksanakan ritual dan tradisi-tradisi keagamaan seperti tahlilan ketika ada warga meninggal dunia dan memperingati kelahiran Rasulullah Muhammad saw. pada setiap Bulan Rabiul Awal, Silaturrahi (berkunjung kerumah keluarga dan kerabat) untuk saling memaafkan pada setiap selesai melaksanakan Sholat Idul Fitri setiap tahun pada 1 Syawal hingga beberapa hari berselang.⁷⁸

Demikian halnya dalam acara-acara pesta pernikahan khususnya akad nikah dan pembacaan ijab kabul dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang disyariatkan oleh Agama Islam. Sementara adat-istiadat tardisional etnis kaili yang biasanya juga ditampilkan dalam acara pernikahan tersebut, seperti *nokolontigi*, *netambuli*, pemasangan *ula-ula* (umbul-umbul).⁷⁹ Selain itu juga

⁷⁷*Dokumen Kelurahan Poboya*. Tahun 2019.

⁷⁸Ibid.

⁷⁹Ibid.

pelaksanaan adat istiadat yang bersifat tradisional tersebut merupakan bentuk penegasan identitas dan simbol kebudayaan dan adat istiadat etnis kaili.

Selanjutnya aspek sosial budaya suatu masyarakat dapat pula dilihat dari kondisi pendidikan masyarakatnya. Hal ini juga sesuai dengan nomenklatur Kementerian atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁸⁰ Sehubungan dengan hal yang dikemukakan itu dapat diketahui kondisi pendidikan masyarakat atau penduduk di Kelurahan Poboya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kondisi Pendidikan Penduduk

No	Status Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	403	17,13
2	Tidak Tamat Sekolah	21	0,90
3	Sekolah Dasar	830	35,29
4	Tamat SLTP	497	21,13
5	Tamat SLTA	525	22,32
6	D.II	26	1,11
7	D.III	14	0,59
8	Sarjana	36	1,53
	Jumlah	2352	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Bila melihat data yang tertera pada table 4.4 tersebut tampaknya keadaan pendidikan di Kelurahan Poboya belum terlalu menggembirakan. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan Poboya yakni 830 jiwa (35,29%) hanya tamat SD, disusul yang tamatan SLTP 497 jiwa

⁸⁰Ibid.

(21,13%), SLTA 525 jiwa (22,32%), kemudian D.II-26 jiwa (1,11%), D.III-14 jiwa (0,5%) dan sarjana 36 jiwa (1,53%).

2. Gambaran Umum Responden

Adapun untuk mengetahui kontribusi industri tambangan emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Poboya perlu adanya pengukuran dengan menganalisis pengaruh pertambangan emas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket yang dibagikan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikolore Kota Palu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, sampel tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS *statistic for windows versi 23*. Karakteristik responden yang diperoleh dari data kusioner/angket yang dibagikan berupa nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan dari hasil pertambangan. Selanjutnya akan dijelaskan gambaran umum responden berdasarkan jenis kategorinya sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	37	92.5
Perempuan	3	7.5
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 37 responden (98%). Sementara jumlah responden perempuan sebanyak 3 responden (7.5%).

b. Usia Responden

Tabel 4.6
Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
< 25	8	20
26-35	4	10
36-45	15	37.5
46 >	13	32.5
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan usia yaitu: 25 tahun kebawah sebanyak 8 orang (20%), usia 26-35 tahun sebanyak 4 orang (10%), usia 36-45 sebanyak 15 orang (37.5%) dan responden dengan usia di atas 46 tahun sebanyak 13 orang (32.5%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Penambang	19	47.5
Petani	5	12.5
Buruh	6	15
Lain-lain	10	25
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul dari jenis profesi/pekerjaan yaitu: penambang sebanyak 19 orang (47.5%), petani sebanyak 5 orang (12.5%), buruh sebanyak 6 orang (15%), lain-lain sebanyak 10 orang (25%) yang terdiri dari PNS/Pensiunan/Honorar 7 orang dan Mahasiswa/Pelajar 2 orang dan URT 1 orang.

d. Jumlah Penghasilan dari Hasil Pertambangan

Tabel 4.8
Penghasilan dari Hasil Pertambangan

Penghasilan	Frekuensi	Presentase (%)
< RP. 1.000.000	6	15
RP. 1.000.000-RP. 3.000.000	7	17.5
RP. 3.000.000-RP. 5.000.000	8	20
RP. 5000.000 >	19	47.5
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan penghasilan/pendapatan dari keberadaan dan bekerja di pertambangan rakyat dikategorikan dengan besarnya pendapatan, adapun kisarnya kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 6 orang (15%), penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 sebanyak 7 orang (17.5%), Penghasilan sebesar Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 sebanyak 8 orang (20%) dan penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 19 orang (47.5%). Dengan demikian total keseluruhan responden berdasarkan jumlah penghasilan dari hasil pertambangan sebanyak 40 orang (100%).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kevalidan dari alat ukur yang digunakan dengan analisis validitas metode *bivariate correlation product moment* dengan bantuan program SPSS *statistic for windows versi 23*. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel X (kontribusi) dan Y (peningkatan ekonomi):

Table 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel X

		X1	X2	Total.X
X1	Pearson Correlation	1	.509**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.509**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	40	40	40
Total.X	Pearson Correlation	.829**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Y1	Y2	Total.Y
Y1	Pearson Correlation	1	.723**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.723**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Total.Y	Pearson Correlation	.929**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas, tiap-tiap pernyataan baik X_1 (.829**), X_2 (.903**), Y_1 (.929**) dan Y_2 (.927**) memiliki nilai diatas 0,5. Sedangkan standar minimum alat ukur dikatakan valid bila sampel normal > 30 . Sehingga tiap-tiap pernyataan baik X_1 , X_2 , Y_1 dan Y_2 dari alat ukur yang digunakan penulis sudah memenuhi validitas.

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, sebuah alat ukur harus memenuhi uji reliabilitas sehingga alat ukur tersebut bisa dikatakan realy. Adapun penulis menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS *statistic for windows versi 23*. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	2

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	2

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 dan 4.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai 0,660 dan variabel Y memiliki nilai 0,839. Sedangkan dalam metode *Cronbach's Alpha* suatu alat ukur dikatakan realy jika koefisien yang didapat $> 0,60$. Maka dapat diketahui bahwa alat ukur yang digunakan penulis telah realy.

4. Analisis Data

Adapun hasil data yang diperoleh dari responden sebanyak 40 kuisioner, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan uji agresivitas menggunakan program SPSS *statistic for windows versi 23* untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel kontribusi (X) dan peningkatan ekonomi (Y).

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Tabel 4.13
Correlations

		Kontribusi	Peningkatan Ekonomi
Kontribusi	Pearson Correlation	1	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Peningkatan Ekonomi	Pearson Correlation	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.13 nilai signifikansi yang dimiliki oleh kontribusi sebesar 0,819, sementara nilai signifikansi yang dimiliki oleh peningkatan ekonomi sebesar 0,819. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang sangat kuat antara kontribusi dan peningkatan ekonomi. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kontribusi maka semakin meningkatnya peningkatan ekonomi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: 0,00 - 0,199

sangat rendah, 0,20 – 0,399 rendah, 0,40 – 0,599 sedang, 0,60 – 0, 799 kuat dan 0,80 – 1,000 sangat kuat.

b. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kontribusi (X) terhadap peningkatan ekonomi (Y) yang disajikan dalam bentuk variable entered/removed^a, model summary, anova^a, dan coefficients^a.

1) Variable Entered/Removed^a

Tabel 4.14
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontribusi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Berdasarkan table 4.14 di atas dapat dijelaskan mengenai variabel yang akan dimasukan dan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel kontribusi (X) sebagai variabel independen dan peningkatan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Adapun metode yang digunakan adalah metode enter.

2) Model Summary

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.662	.614

a. Predictors: (Constant), Kontribusi

Berdasarkan tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa angka koefisien korelasi R Square sebesar 0,670, hal ini berarti hubungan antara variabel kontribusi (X) dengan variabel peningkatan ekonomi (Y) sebesar 67,0%, dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel kontribusi (X) dengan variabel peningkatan ekonomi (Y) sangat kuat.

3) ANOVA^a

Tabel 4.16
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.070	1	29.070	77.224	.000 ^b
Residual	14.305	38	.376		
Total	43.375	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi.

b. Predictors: (Constant), Kontribusi.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai f hitung = 77.224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable kontribusi (X) atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel kontribusi (X) terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y).

4) Coefficients^a

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.912	.657		4.430	.000
	Kontribusi	.674	.077	.819	8.788	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 2,912. Sedangkan nilai trust (b koefisien regresi) sebesar 0,674, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,912 + 0,674X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 2,912 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kontribusi adalah sebesar 2,912.
- Koefisien regresi X sebesar 0,674 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai peningkatan ekonomi sebesar 0,674. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi (X) berpengaruh terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y).

5. Proses Pertambangan Emas di Kelurahan Poboya

Berdasarkan wawancara dengan beberapa penambang emas, peneliti mendapatkan deskripsi proses pertambangan emas di Kelurahan Poboya sebagai berikut:⁸¹

⁸¹Bakir, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

a. Pencarian Lokasi Pertambangan

Pencarian lokasi pertambangan dilakukan dengan cara menelusuri sungai dan permukaan tanah yang berada di pegunungan untuk mencari sampel dalam bentuk kepingan batu emas (*ref/rep*), dengan melihat kepingan itu maka para penambang dapat memperkirakan adanya kandungan emas di sekitar itu dengan melihat juga permukaan tanah yang tidak jauh dari tempat kepingan tersebut ditemukan.

b. Pembuatan Lubang

Lubang akan dibuat setelah para penambang menemukan lokasi yang tepat menurut perkiraan bahwa di lokasi itu terdapat batuan yang mengandung emas baru, setelah itu akan dilakukan persiapan dalam rangka penggalian lubang untuk melakukan penambangan.

c. Pengetesan/Mendulang (Tibe)

Pengetesan atau mendulang, dilakukan para penambang untuk mengeahui bahwa bongkahan batu tersebut memiliki kandungan emas atau tidak. Tujuan pengetesan agar dapat diketahui secara jelas bahwa batuan tersebut memiliki kandungan emas atau tidak, karena sering ditemukan batuan yang mempunyai ciri-ciri mengandung emas tetapi ternyata tidak terdapat kandungan emas di dalamnya.

d. Proses Pengambilan Batu (Pembedelan ref)

Selanjutnya batu yang terkandung emas yang didapat dalam lubang tersebut akan dipecahkan menggunakan palu dan betel agar menjadi pecahan-

pecahan kecil, ditumpuk dan dimasukkan ke dalam karung kemudian dikeluarkan dari dalam lubang. Pengeluaran batu dilakukan dengan menggiring dengan tali seperti menimbah air dalam sumur atau dipikul. Biasa jumlah batu yang didapat dari penambangan bawah tanah ini berpuluh-puluh karung.

e. Pengangkutan Batu/Ref

Pengangkutan batu dari dalam lubang dilakukan dengan cara memikul secara sendiri ataupun orang yang menawarkan jasanya/buruh pikul (*kijang*) atau jasa lain seperti ojek ref untuk di bawah ketempat mobil pengangkut dan dibawa ke tempat pengolahan.

f. Pemecahan/Penumbukan (Tumbu-tumbu)

Pemecahan bertujuan untuk menjadikan *ref* menjadi halus seperti tepung dengan menggunakan alat penumbuk (tumbu-tumbu) sehingga *ref* dapat dimasukkan ke dalam tromol. Adapun tumbu-tumbu sendiri memiliki ciri-ciri seperti palu besar yang memiliki tiga atau empat palu yang dioperasikan oleh mesin.

g. Penggilingan/Tromol

Dalam proses penggilingan ini batu yang sudah ditumbuk seperti tepung dimasukkan ke dalam tromol dengan takaran yang sudah ditentukan. Takarannya biasanya 3 sampai 4 helem (ember kecil), setelah itu akan dituangkan air secukupnya ke dalam tromol tersebut. Proses pengolahan dilakukan hingga 4 jam atau lebih sampai benar-benar menjadi halus dan berlumpur. Setelah itu dituangkan perak kedalam tromol yang bertujuan untuk mengikat emas dan memisahkan emas dari ampas/limbah. Proses ini dilakukan selama 30 menit

bahkan bisa lebih dari 1 jam. Adapun dalam proses ini terbagi mejadi dua tahap yaitu: *Pertama*, penghalusan dilakukan selama 4 jam atau lebih. *Kedua*, penuangan air perak ke tromol untuk mengikat emas, selanjutnya dilakukan pemutaran ulang selama 30 menit.

h. Penoyongan

Setelah dicampur dengan air raksa/perak beberapa menit maka selanjutnya batu yang di tromol tadi dituangkan kedalam loyang besar, kemudian akan dilakukan pemisahaan antara air raksa/perak yang suda terkandung emas di dalamnya dengan ref/rep yang telah menjadi lumpur/limbah/ampas dari pengolahan. Adapun pemisahan antara air raksa/perak dilakukan secara hati-hati agar tidak tercampur dengan limbah/ampas yang akan dibuang dan menyisakan air raksa/perak saja.

i. Pemisahan/Pemerasan

Setelah selesai memisahkan antara ampas dan air raksa maka selanjutnya air raksa dipisahkan ke Loyang kecil/helem, kemudia diperas menggunakan kain peras/kain payung untuk memisahkan antara air perak dan emas. Apabila dalam kain tersebut terdapat bulatan besar/kecil maka itu menandakan kandungan emas di dalamnya.

j. Pembakaran

Untuk mengetahui hasil setelah beberapa proses penambangan adalah pembakaran emas yang belum sepenuhnya murni karena bercampur dengan perak. Pembakaran dilakukan untuk memisahkan antara perak dan emas dengan

cara membakar emas mentah yang masi berwarna abu-abu agar terlihat seperti emas pada biasanya.

k. Pengkadaran, Penimbangan dan Penjualan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pembakaran yaitu pengkadaran, yang bertujuan untuk mengetahui besaran kadar emas yang akan ditimbang dengan alat pengkadaran yang ada di tempat pembelian emas. Setelah diketahui besaran kadar emasnya maka selanjutnya penimbangan untuk mengetahui besaran berat emas yang didapat. Tahap akhir yaitu penjualan sesuai dengan kadar dan berat yang didapatkan.

Hasil wawancara dengan penambang emas Kelurahan Poboya mengenai hasil akhir pengkadaran, penimbangan dan penjualan dinyatakan bahwa:

*“Setelah melakukan pengolahan, yang didapatkan seberat satu sampai tiga gram dalam satu tromol, kemudian dikumpulkan hingga selesai sesuai jumlah karung ref yang didapatkan kemudian disatukan. Biasanya didapatkan setengah ons sampai satu ons kemudian ditimbang dan hasilnya dipotong sesuai dengan biaya pengolahan, sisanya untuk saya dan dibagi sesuai banyaknya kongsi (anggota). Kira kira kalau di uangkan lima juta sampai sepuluh juta”.*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari pertambangan emas. Adapun pendapatan dari setiap kegiatan pengolahan sampai penjualan yang didapat sebanyak lima juta sampai sepuluh juta bahkan lebih, ini menunjukkan bahwa dengan adanya pertambangan penghasilan masyarakat meningkat.

⁸²Bakir, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 januari 2020.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Ekonom Masyarakat Kelurahan Poboya Sebelum Adanya Pertambangan.

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Poboya sebelum adanya pertambangan emas tidak begitu menjanjikan karena masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian, buruh, tukang, peternak, hasil hutan, hasil sungai, pertambangan emas dan lain-lain sebagai tumpuan mata pencahariannya. Sementara itu hasil pertanian tidak begitu menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dikarenakan sumber pendapatan hanya di masa-masa tertentu. seperti pertanian nanti pada masa panen, buruh nanti masa penanaman/pengelolaan pertanian, perternakan nanti masa hakikah atau hari raya, adapun mendulang emas di sungai nanti terkumpul satu sampai dua minggu baru dijual itupun hasilnya sedikit. Hasil wawancara dengan masyarakat penambang Kelurahan Poboya menyatakan bahwa:

*”Sebelum adanya tambang emas pekerjaan saya barotan (mengambil rotan di hutan), kumpul batu, pertanian, kebun coklat, mencari kemiring di hutan, dimana penghasilanya lima ratus ribu untuk kerja sepuluh hari tetapi belum tentu lagi akan didapat lagi untuk hari berikut”.*⁸³

Kondisi ekonomi yang serba kekurangan membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya pertambangan sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari kondisi fisik kelurahan tersebut seperti bangunan rumah dan jumlah pengangguran yang

⁸³Bakir, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 januari 2020.

terdapat di Kelurahan Poboya. Kondisi bangunan rumah sebelum adanya pertambangan emas banyak yang dindingnya menggunakan papan, tiangnya dari batang kelapa, atapnya dari daun sagu (atap *loda*) dan kondisinya sangat kecil untuk ditempati 4-7 kepala keluarga. Sementara itu hanya sedikit sekali bangunan yang menggunakan bahan permanen seperti pasir, semen, batu bata dan bahan-bahan bangunan lainnya. Sedangkan dengan tingkat pengangguran yang begitu banyak membuat rata-rata masyarakat banyak yang miskin.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Setelah Adanya Pertambangan

Pertambangan emas rakyat di Kelurahan Poboya telah dilakukan sejak tahun 1998 dan dibuka secara resmi pada tahun 2011. Keberadaan pertambangan emas ini diketahui masyarakat sehingga masyarakat mencoba untuk melakukan penambangan dan kondisi ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Menurut Pemerintah Kelurahan Poboya bahwa terjadi signifikansi peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya pertambangan sebagaimana penjelasan lurah Poboya sebagai berikut:

“Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Poboya setelah adanya pertambangan emas jelasnya meningkat, bukan hanya masyarakat poboya, tetapi masyarakat yang bukan asli Poboya juga meningkat perekonomiannya”.⁸⁴

Penjelasan lurah Poboya di atas mengindikasikan bahwa keberadaan pertambangan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Kelurahan

⁸⁴Effendi, Lurah Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 13 Januari 2020.

Poboya. Bahkan kontribusi industri pertambangan emas ini cukup menarik pekerja serta usaha-usaha kecil dari luar wilayah Kelurahan Poboya.

Hal senada yang telah diungkapkan oleh Lurah Poboya, masyarakat Kelurahan Poboya menyatakan hal yang sama bahwa:

*“Adanya pertambangan emas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya rendah, setelah adanya pertambangan pendapatan masyarakat meningkat. Adapun yang telah diwujutkan dari hasil pertambangan yaitu masyarakat dapat memiliki rumah, motor, mobil dan lain-lain”.*⁸⁵

Keberadaan pertambangan emas rakyat telah memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat setempat, dengan dibukanya pertambangan telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mengatasi tingkat pengangguran di Kelurahan Poboya. Pada awalnya masyarakat rata-rata bermata pencaharian dari sektor pertanian, perkebunan, perternakan dan lain-lain tetapi sekarang sudah menemukan pekerjaan lain yaitu menambang emas yang menyerap banyak pekerja.

Keberadaan pertambangan emas yang menyerap banyak pekerja tersebut, menarik masyarakat bekerja dengan dengan berbagai kepentingan ekonomi sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakir, salah satu penambang menyatakan:

*“Saya tertarik untuk menambang emas karena hasilnya besar, bisa tercapai semua keinginan, untuk memenuhi bahan pokok rumah tangga tiap harinya, beli motor, buat rumah dan untuk biaya anak-anak sekolah. Denga adanya pertambangan emas juga dapat meningkatkan pendapatan saya”.*⁸⁶

⁸⁵Hasimin, Masyarakat Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

⁸⁶Bakir, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

Penambang lainnya juga menyatakan manfaat keberadaan pertambangan yang memengaruhi rumah tangganya sebagaimana ungkapan dalam sesi wawancara berikut:

*“Adanya pertambangan emas saya dapat memenuhi kebutuhan harian rumah tangga saya dan kebutuhan lainnya seperti membuat rumah, beli motor, kulkas, tv, perlengkapan rumah lainnya dan membeli mobil”.*⁸⁷

Setelah adanya pertambangan masyarakat merasakan adanya perubahan terhadap tingkat pendapatan ekonominya dan tidak merasa kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Hasil pertambangan emas ini juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder misalnya dapan membeli motor, kulkas, TV, bahkan kebutuhan tersier misalnya mobil dan membangun rumah yang layak dengan model permanen.

Adapun kondisi fisik bangunan/rumah setelah adanya pertambangan mengalami perubahan. Sebelum adanya pertambangan bangunan rumah masyarakat terbuat dari papan dan batang kelapa sebagai tiangnya, setelah adanya pertambangan bangunan rumah masyarakat sudah terbuat dari bahan permanen seperti batu-bata, semen, pasir dan lain-lain.

Eksistensi pertambangan emas di Poboya memberi dampak positif terhadap sektor perekonomian masyarakat. Pertambangan emas ini secara resmi dibuka pada tahun 2011 melalui perizinan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dengan landasan yuridis peraturan daerah No 3 tahun 2011 dengan lusa wilayah yang boleh

⁸⁷Tahi, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 30 Januari 2020.

dikelolah oleh masyarakat sekitar 30 hektar. Sebelumnya pemerintah kota ingin melakukan penutupan pertambangan yang ada di Kelurahan Poboya, tetapi pemerintah tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat untuk menyediakan lapangan pekerjaan bila pertambangan ditutup.

Sementara itu keberadaan pertambangan emas juga telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, maka pemerintah Kota Palu menerbitkan izin pertambangan rakyat kepada masyarakat Kelurahan Poboya untuk melakukan kegiatan penambangan demi mendukung ekonomi masyarakat sekitarnya.

Bakir (penambang) menyatakan ketidaksetujuannya apabila lokasi pertambangan ditutup oleh pemerintah untuk dikelolah masyarakat sebagaimana wawancara berikut:

*“Tidak setuju, karena pendapatan untuk sekarang ini dari tambang saja dan pendapatan sebelumnya kurang, sudah sepuluh tahun menambang dan dari hasil tambang selama sepuluh tahun ini yang dipakai untuk makan siang dan malam yang hasinyal dari tambang”.*⁸⁸

Hasimin (pemilik lahan) yang turut pula merasakan manfaat keberadaan pertambangan emas menyatakan ketidaksetujuannya. Walaupun beliau hanya sebagai peyedia lahan untuk disewakan sebagaimana tutur Hasimin sebagai berikut:

*“Apabila pertambangan di tutup maka pendapatan saya akan berkurang, karena selama beberapa tahun terakhir ini pendaptan saya berasal dari sewa tromol dan tumbu-tumbu (alat pengelolah) yang dilakukan di tanah saya”.*⁸⁹

⁸⁸Bakir, Penambang Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

⁸⁹Hasimin, Masyarakat Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

Hasil konfirmasi perizinan pertambangan emas yang dikelola oleh masyarakat, dibenarkan oleh pemerintah Kelurahan Poboya. Hasil wawancara dengan Lurah Poboya menyatakan bahwa:

*“Izin pertambangan rakyat di Kelurahan Poboya benar adanya, dengan ketentuan dari pemerintah kota yaitu boleh melakukan penambangan dengan syarat melakukan penghijauan kembali yaitu rehabilitasi, pelarangan zat-zat berbahaya, dan setiap usaha (tromol, tumbu-tumbu, tong dan lain-lain) tidak dilakukan di sepanjang pingiran sungai agar tidak mencemari sungai”.*⁹⁰

Pertambangan rakyat sampai saat ini masih ada dan masyarakat masih mengatungkan sebagian hidupnya dari hasil pertambangan walaupun keberadaan pertambangan telah memberikan dampak positif, namun dampak negatif adanya pertambangan emas juga begitu besar, pemerintah kota sendiri telah memberikan edukasi mengenai dampak negatif keberadaan pertambangan .

Adapun hasil wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Poboya mengenai peran pemerintah dalam mengsosialisasikan dampak negatif keberadaan pertambangan emas di Kelurahan Poboya, dari hasil wawancara dinyatakan bahwa:

*“Masyarakat sendiri telah disampaikan mengenai dampak negatif mengenai pertambangan baik dari pemerintah, dinas pertambangan dan lingkungan hidup mengenai dampak pertambangan”.*⁹¹

Pemerintah sendiri telah berupaya mengsosialisasikan mengenai dampak negatif adanya pertambangan baik dari pemerintah, dinas pertambangan dan

⁹⁰Effendi, Lurah Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 13 Januari 2020.

⁹¹Effendi, Lurah Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 13 Januari 2020.

lingkungan hidup mengenai dampak pertambangan, keseriusan pemerintah dapat pulah dilihat dari sejauhmana perhatiannya terhadap kegiatan pertambangan agar tidak dapat menimbulkan dampak negatif, namun semuanya tergantung dari masyarakat dalam menyikapinya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Poboya mengenai dampak negatif yang dirasakan tentang keberadaan tambang di Kelurahan Poboya dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

*“Dampak negatif adanya pertambangan emas rusaknya hutan, pencemaran air, berkurangnya debit air, banyak kekacauan antara pendatang dengan masyarakat Poboya dan lain-lain”.*⁹²

Keberadaan pertambangan emas telah menimbulkan dampak negatif seperti rusaknya hutan, pencemaran air karena limbah pengolahan dan sampah masyarakat di sepanjang sungai, berkurangnya debit air, banyaknya kekacauan antara masyarakat Kelurahan Poboya dengan masyarakat dari luar Poboya dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertambangan di Kelurahan Poboya adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai mata pencarian dengan cara bekerja di pertambangan emas rakyat.
- b) Lapangan pekerjaan baik penganguran di Kelurahan Poboya atau dari luar Poboya.

⁹²Hasimin, Masyarakat Kelurahan Poboya, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti di Poboya, 26 Januari 2020.

- c) Menambah pendapatan dengan membuka usaha lainnya misalnya: peyewaan lahan untuk kegiatan pengolahan emas, kios, rumah makan, tempat penginapan (kos-kosan) dan lain-lain.

3. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pertambangan Emas di Kelurahan Poboya

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahterah dengan memanfaatkan segala yang ada disekitar alam lingkungan kita. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, dan lain sebagainya. contoh dasar sumber daya alam adalah seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, sumber daya alam yang Allah swt. berikan kepada manusia untuk dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan benar. Seperti halnya kekayaan alam yang ada di Indonesia, dengan demikian pemanfaatan harus sehemat dan seefisien mungkin. Sebagaimana Allah swt. telah menyiapkan fasilitas bumi yang terhampar luas untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan manusia telah dibekali dengan perlengkapan jasmani dan rohani, agar mampu berpikir guna mengelolah segala aktifitas yang diberikan Allah swt.

Kekayaan alam yang Allah swt. berikan kepada manusia sangatlah beraneka ragam, baik kekayaan alam berupa fauna, flora maupun pertambangan. Adapun pertambangan merupakan kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan perekonomian

masyarakat. Hal ini mengharuskan seluruh hasil dari sektor pertambangan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk manusia.

Sebagaimana keberadaan pertambangan emas rakyat di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang memiliki kandungan emas yang tersimpan di dalamnya harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dalam arti keberadaan pertambangan emas tersebut harus mampu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Mengingat akan pentingnya pembangunan ekonomi, pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan salah satu upaya dalam rangka membangun ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pengelolaan sumber daya alam (SDA) harus tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam, karena kerusakan sumber daya alam yang diakibatkan aktifitas tambang oleh manusia banyak sekali dampak negatifnya. Seperti halnya pertambangan emas di Kelurahan Poboya yang ditambang dan dikelola oleh masyarakat setempat.

Dalam Ekonomi Islam pengelolaan barang tambang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan pertambangan bukan hanya untuk segelintir orang

Pengelolaan pertambangan emas di Kelurahan Poboya tidak hanya dilakukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat saja, tetapi masyarakat dari luar Kelurahan Poboya juga bisa memanfaatkan secara bersama-sama

sebagai mana mestinya. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 29 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.*⁹³

Adapun kegiatan pertambangan sendiri selama ini banyak melibatkan masyarakat Kelurahan Poboya ataupun masyarakat yang berada di luar kelurahan tersebut. Mengingat banyaknya kandungan emas yang terkandung di kawasan itu sehingga menarik perhatian masyarakat dari luar untuk ikut serta dalam kegiatan pertambangan. Dengan ketentuan melaksanakan kegiatan penambangan emas secara bersama-sama dengan masyarakat Kelurahan Poboya (kongsi) ataupun kerjasama lainnya.

Dalam hal ini Islam melihat bahwa keberadaan sumber daya alam baik dalam bentuk pertambangan maupun kekayaan alam lainnya adalah diperuntukan kepada seluruh umat manusia di dunia, tugas manusia yaitu menjaga dan memanfaatkan kekayaan alam tersebut dalam rangka mensejahterakan dan memakmurkan hidup masyarakat yang sesuai dengan Agama Islam.

⁹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 5.

2. Mengelolah dan memanfaatkan barang tambang dengan baik

Pengolahan dan pemanfaatan pertambangan emas rakyat di Kelurahan Poboya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan segenap kemampuannya, hal ini bisa dilihat dari kerja keras para penambang dalam melakukan aktifitas pertambangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan meskipun dengan cara yang tradisional namun hasil yang di dapatkan menguntungkan bagi para pelaku penambangan. Adapun dalam pemanfaatan hasil emas yang didapatkan dari kegiatan pertambangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer, sekunder dan bahkan tersier.

Agama Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan penghasilan bagi hidupnya. Islam memberikan berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezki di bumi yang penuh dengan segala nikmatnya sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Mulk (67) : 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَتَابِعِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahan:

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*⁹⁴

⁹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 563.

Islam memerintahkan umatnya mencari rezki yang halal karena pekerjaan itu adalah memelihara marwah dan kehormatan manusia sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 168 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*⁹⁵

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa seluruh alam semesta adalah karunia dan kehendak Allah swt. yang tampak dalam penciptaan langit dan bumi dengan berbagai aneka ragam flora dan fauna. Dalam penciptaan alam semesta terdapat kebaikan, keindahan, keharmonisan dan keteraturan yang hakiki. Segala yang diciptakan Allah swt. di dalam alam semesta, sumber daya alam di atas bumi untuk dimanfaatkan dan dinikmati manusia.

3. Menjaga dan melestarikan sumber daya alam

Menjaga dan melestarikan sumber daya alam harus dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi. Meskipun manusia melakukan pengelolaan terhadap sumber daya tersebut, tetapi manusia harus tetap

⁹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 25.

mengelolaknya dengan baik dan benar agar tidak terjadi kerusakan pada sumber daya alam yang dikelolaknya. Seperti pengelolaan sumber daya alam (tambang emas) di Kelurahan Poboya, masyarakat harus mengelolah dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada sumber daya alam yang lainnya. Sementara itu berbuat kerusakan dilarang oleh Allah swt. sebagaimana firmanNya dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 205 sebagai berikut:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ

Terjemahan:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”⁹⁶

Dari ayat di atas dijejaskan bahwa manusia sebagai Khalifah di muka bumi harus menjaga dan mengelolah bumi dengan baik dan benar agar terhindar dari kerusakan yang diakibatkan karena perbuatan tangan manusia, karena Allah swt. membenci orang membuat kerusakan. Walaupun pertambangan tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat baik masyarakat Kelurahan Poboya maupun masyarakat dari luar Kelurahan Poboya. Namun diharapkan masyarakat dalam pengelolaan bahan galian tersebut harus memerhatikan akibat atau dampak negatif yang akan terjadi kemudian hari setelah

⁹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 32.

dilakukannya pengelolaan seperti: pencemaran lingkungan yang disebabkan penggunaan air raksa (perak) atau bahan kimia lainnya, kerusakan hutan, pencemaran air, berkurangnya debit air dan lain-lainnya yang disebabkan aktifitas pertambangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pertambangan emas di Kelurahan Poboya dilakukan dengan cara: Pencarian lokasi pertambangan, pembuatan lubang, pengetesan/mendulang (*tibe*), proses pengambilan batu (*pembetela ref*), pengangkutan batu/*ref*, pemecahan/penumbukan (*tumbu-tumbu*), penggilingan/*tromol*, penoyongan, pemisahaan/pemerasan, pembakaran, pengkadaran, penimbangan dan penjualan.
2. Kontribusi pertambangan emas di Kelurahan Poboya telah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dijadikanya pertambangan sebagai mata pencarian sehinga mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup, membuka usaha lainnya seperti usaha pengolahan, kios-kios kecil, rumah makan, tempat tinggal (kos-kosan) dan lain-lainnya. hasil uji korelasi menunjukan hubungan yang sangat kuat dengan nilai signikansi kontribusi sebesar 0,819 dan peningkatan ekonomi sebesar 0,819. Sementara hasil uji regresi menunjukan adanya hubungan sangat kuat antara variabel kontribusi dan variabel peningkatan ekonomi dengan angka koefisien korelasi R Square sebesar 0.670.
3. Pertambangan emas rakyat di Kelurahan Poboya menurut tinjauan ekonomi Islam yaitu: selama keberadaan pertambangan dan

pemanfaatannya dilakukan oleh orang banyak maka dibolekan untuk dilakukan. Karena bumi, air dan kekayaan sumber daya alam lainnya adalah rizki yang diberikan Allah swt. kepada seluruh umat manusia untuk dimanfaatkan demi mewujudkan kehidupan yang sejahtera dengan catatan mengelolah dan memanfaatkan barang tambang dengan baik serta menjaga dan melestarikan sumber daya alam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang penulis dapat ajukan yaitu:

1. Pihak Pemerintah Kota Palu dan dinas pertambangan Sulawesi Tengah harus memberikan peringatan dan sanksi kepada para penambang apabila keberadaan dan kegiatan pertambangan sudah berdampak negatif terhadap lingkungan.
2. Pihak Pemerintah Kelurahan Poboya agar memberikan himbauan kepada masyarakat penambang dalam melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang disampaikan pemerintah kota dan megenalkan norma ajaran Islam agar tidak menimbulkan dampak negatif yang terlalu besar dan konflik sosial antara sesama penambang.
3. Bagi para penambang emas di Kelurahan Poboya dalam melakukan penambangan agar berhati-hati dan harus memperhatikan akibat yang timbul yang disebabkan oleh aktifitas pertambangan, menjaga keselamatan jiwa selama melakukan proses penambangan dan mematuhi kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah Kota Palu ataupun Kelurahan Poboya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2018.
- Aira, Anne, "Pengertian Kontribusi", <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>, (07 Juli 2019).
- Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman, *Analisa Dan Evaluasi Tentang Prosedur Perizinan Pertambangan Rakyat*. t.d.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, *Statistik Potensi Desa Provinsi Sulawesi Tengah 2018*. UD Rio, 2018.
- Chalid, Pheni, *Teori Dan Isu Pembangunan*. t.d.
- Hamdi, Saipul, Asep dan Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: AR Ruzz Media, 2012.
- Haryanto, *Pertambangan Berkah Atau Tulaah?*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2008.
- Hidayanti, Rahmah, Dkk, 'Kondisi Tanah Pada Pertambangan Rakyat Poboya Palu, Provinsi Sulawesi Tengah', *Jurnal Geomine*, vol. 5, no. 3 (Desember 2017)
- Jhingan, *The Economics Of Development and Planning*, terj. Guritno, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- _____, *The Economics Of Development and Planning*, terj. Guritno, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kusniati, Reni, "Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Penambang di Desa Lembangk Kecamatan Roping Kabupaten Sumbawa (Prespektif Ekonomi Islam)". Skripsi (2017).
- Latif, Abdul, "Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam", *Jurnal* (Oktober 2013).
- Ma'mun, Sitti Rahma, "Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani Studi Dampak Penambangan Emas di Bombana Sulawesi Tenggara", *Jurnal*

Sosiologi Pedesaan, (Desember 2016).

Misry, Abdul Sami' al, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mugiati, "Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Hukum Islam" Jurnal Hukum Pidana Islam, vol. 2, no. 2 (Desember 2016).

Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Grasindo, 1996.

Pradana, Frendi, "Aspek Hukum Tentang Perjanjian Pertambangan Emas Rakyat dalam Peningkatan Investasi Di Kota Palu", Jurnal (2011).

Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016.

Rahmah, Hidayati, Dkk, "Kondisi Tanah Pada Pertambangan Rakyat Poboya Palu, Provinsi Sulawesi Tengah". 2017.

Republik Indonesia, "*Undang-undang R.I Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*".

Rozalinda, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sholahuddin, M, *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta 2011.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

UIN Sunan Kalijaga, 'Kontribusi'. http://repository.uin_suska.ac.id. (22 September 2019).

Winantoajie, *Pengolahan dan Pemanfaatan Bahan Galian Industri*. Yogyakarta, 2010.

Lampiran-lampiran

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 44 TAHUN 2019

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

- Membaca : Surat saudara : Mitra Sejati / NIM 16.3.12.0129 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Kontribusi Industri Tambang Emas terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU TAHUN
AKADEMIK 2018/2019

- Pertama : 1. **Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Sitti Aisyah, S.EL, M.EI** (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 04 April 2019

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1934 / In.13 / F.IV / PP.00.9 / 12 / 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 20 Desember 2019

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Poboya
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mitra Sejati
NIM : 16.3.12.0129
TTL : Palu, 29 November 1996
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Nunumbuku

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Kontribusi Industri tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya,
Kecamatan Mantikulore, Kota Palu"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.

2. Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Poboya

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

PEDOMAN WAWANCARA
KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA, KECAMATAN
MANTIKULORE, KOTA PALU.

A. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengali informasi, ketersediaan sumber daya berupa emas, proses penambangan serta kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Poboya. Adapun informannya sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan Poboya
2. Para penambang emas
3. Masyarakat Kelurahan Poboya.

Berikut pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada setiap informan:

1. Pedoman untuk pemerintah Kelurahan Poboya.
 - a) Bagaimana kondisis atau tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Poboya sebelum adanya pertambangan?
 - b) Bagaimana kondisi atau perekonomian masyarakat di Kelurahan Poboya setelah adanya pertambangan?
 - c) Bagaimana perizinan tambang emas di Kelurahan Poboya?
 - d) Kapan pertama kali kegiatan pertambangan di lakukan masyarakat Kelurahan Poboya?
 - e) Apakah pemerintah pernah:
 - 1) Mengidentifikasi asal penambang?
 - 2) Berapa jumlahnya?
 - 3) Memberikan edukasi tentang dampak positif dan negatif pertambangan
 - f) Adakah dampak ekonomi (retribusi) penambang ke kelurahan?
2. Pedoman untuk para penambang emas.
 - a) Sebelum adanya tambang emas pekerjaan anda apa?
 - b) Mengapa anda tertarik menjadi penambang emas?
 - c) Dimana lokasi pertambangan emas?
 - d) Berapa pendapatan anda setelah menjadi penambang emas?
 - e) Bagaimana proses penambangan emas?
 - f) Apakah hasil yang diperoleh dari usaha menambang emas sudah mampu memenuhi kebutuhan anda/keluarga setiap hari?

- g) Apakah usaha menambang emas dapat meningkatkan pendapatan anda?
 - h) Apa tanggapan anda apabila pertambangan rakyat di tutup?
3. Pedoman untuk masyarakat Kelurahan Poboya
- a) Bagaimana pendapat anda mengenai tambang emas di Kelurahan Poboya?
 - b) Apakah tambang emas berpengaruh terhadap ekonomi anda?
 - c) Apakah dampak negatif adanya pertambangan emas?
 - d) Apakah dampak positif ?
 - e) dari adanya tambang emas?
 - f) Sebelum adanya pertambangan dari mana saja sumber pendapatan masyarakat Kelurahan Poboya?
 - g) Berupa apa saja yang sudah di wujudkan dari hasil tambang?
 - h) Penambang asalnya dari sekitar kelurahan atau dari luar poboya?
 - i) Perkiraan pendapatan perhari
 - 1) Berapa pendapatan emas di dapat?
 - 2) Berapa kira-kira kalau di uangkan
 - 3) Apakah langsung di jual hari itu atau menunggu selama sebulan?
 - j) Apa tanggapan anda apabila pertambangan rakyat di tutup?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

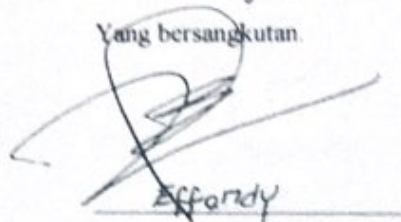
Nama : EFFENDI
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl pue Sarangga
Pekerjaaaan : Lurah Poboya

Menerangkan bahwa benar telah diwawancarai oleh MITRA SEJATI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poboya, 20 Juli 2020

Yang bersangkutan.



Effendy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Balair
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Nurumbuku
Pekerjaan : Penambang

Menerangkan bahwa benar telah diwawancarai oleh MITRA SEJATI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poboya, 20 Juli 2020
Yang bersangkutan.


Balair

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

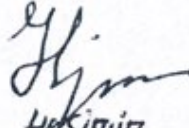
Nama : HASIMIN
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Jl. Pua Salangga
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa benar telah diwawancarai oleh MITRA SEJATI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poboya, 20 Juni 2020

Yang bersangkutan.


Hasimin

KUESIONER PENELITIAN
KONTRIBUSI INDUSTRI TAMBANG EMAS TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN POBOYA KECAMATA
MANTIKULORE KOTA PALU.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan guna penyusunan skripsi saya yang berjudul “Kontribusi Industri Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu, maka dengan kerendahan hati saya memohon kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi angket di bawah ini. Mengingat begitu pentingnya partisipasi anda bagi saya, maka atas kerjasama dan ketersediaannya, saya ucapkan terima kasih.

I. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian :

Berilah jawaban beberapa pertanyaan pengantar berikut dengan memberikan tanda SILANG (X) salah satu jawaban yang sesuai.

1. Nama :
2. Jenis kelamin : L/P
3. Usia :
 - a) Kurang dari 25 tahun
 - b) 26-35 tahun
 - c) 36-45 tahun
 - d) Lebih dari 46 tahun
4. Pekerjaan :
 - a) Penambang
 - b) Petani
 - c) Buruh
 - d) Lain-lain.....(mohon di isi)
5. Penghasilan (perbulan/minggu/hari)
 - a) Kurang dari Rp. 1.000.000
 - b) 1.000.000 – 3.000.000
 - c) 3.000.000 – 5.000.000
 - d) Lebih dari 5.000.000

II. Potensi anda adanya pertambangan di Kelurahan Poboya

Petunjuk pengisian

Berikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan berikut dengan cara memberikan CENTANG (V) pada kolom yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

NO	PERYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Keberadaan pertambangan emas menambah pendapatan saya					
2	Keberadaan pertambangan menjadi pekerjaan dan pendapatan utama					
3	Bekerja dan keberadaan Pertambangan emas Poboya, kebutuhan primer (pokok) rumah tangga saya terpenuhi					
4	Saya juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder (tambahan) seperti TV, Motor, Rumah dan lain-lain					

Poboya,

2020

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENHASILAN
1	EFFENDI	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
2	AROANI	P	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
3	TAHI	L	RP. 5.000.000 >
4	AMIRUDIN	L	RP. 5.000.000 >
5	ERU	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
6	IMAN	L	RP. 5.000.000 >
7	HENDRIK	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
8	USDEK	L	RP. 5.000.000 >
9	ABDULAH	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
10	BUDI ASWIN	L	RP. 1.000.000 <
11	BAKIR	L	RP. 5.000.000 >
12	FUAD MANSYA	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
13	INAL	L	RP. 5.000.000 >
14	RENAL	L	RP. 5.000.000 >
15	ZAINAL	L	RP. 1.000.000 <
16	SALIM	L	RP. 5.000.000 >
17	MUHAMMAD FARUROZI	L	RP. 5.000.000 >
18	ASRUN	L	RP. 1.000.000 <
19	TAUFIK	L	RP. 5.000.000 >
20	LIN	P	RP. 5.000.000 >
21	PURWANTO	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
22	AGUS	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
23	ANDI RESTIAN	L	RP. 1.000.000 <
24	SERFIATI	P	RP. 5.000.000 >
25	AHMAD AFANDI	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
26	RAMLIN	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
27	ASRUN	L	RP. 1.000.000 <
28	ISMAUN	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
29	ALAM	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
30	AL IKHWAN	L	RP. 1.000.000 >
31	DEDY SETIAWAN	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
32	BUSTAN	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
33	RIZAL	L	RP. 1.000.000 - RP. 3.000.000
34	ASWAN USWAN	L	RP. 5.000.000 >
35	SUARNO	L	RP. 5.000.000 >
36	SAPUTRA	L	RP. 5.000.000 >
37	HAKIM. R	L	RP. 5.000.000 >
38	UCOK	L	RP. 3.000.000 - RP.5000.000
39	MUKASIN	L	RP. 5.000.000 >
40	UMAR	L	RP. 5.000.000 >

TABULASI DATA KUESIONER

NO	KONTRIBUSI (X)		TOTAL (X)	PENINGKATAN (Y)		TOTAL (Y)
	X1	X2		Y1	Y2	
1	4	4	8	4	4	8
2	4	4	8	4	4	8
3	5	5	10	4	5	9
4	5	5	10	5	5	10
5	4	3	7	4	4	8
6	5	4	9	5	4	9
7	5	3	8	4	4	8
8	5	3	8	4	4	8
9	5	5	10	5	5	10
10	4	4	8	4	4	8
11	5	4	9	4	5	9
12	5	5	10	5	5	10
13	4	4	8	4	4	8
14	4	3	7	4	4	8
15	5	3	8	4	4	8
16	5	5	10	5	5	10
17	4	4	8	4	4	8
18	4	3	7	4	4	8
19	4	5	9	4	4	8
20	5	5	10	5	5	10
21	4	4	8	4	4	8
22	5	5	10	5	4	9
23	4	3	7	3	4	7
24	5	5	10	5	5	10
25	4	4	8	4	4	8
26	3	3	6	3	3	6
27	3	3	6	4	3	7
28	3	3	6	4	4	8
29	4	4	8	4	4	8
30	5	5	10	5	5	10
31	5	5	10	5	4	9
32	4	4	8	4	4	8
33	4	4	8	4	4	8
34	5	4	9	4	4	8
35	4	3	7	4	4	8
36	5	5	10	5	5	10
37	5	3	8	5	5	10
38	5	5	10	5	5	10
39	5	3	8	5	5	10
40	5	5	10	5	5	10





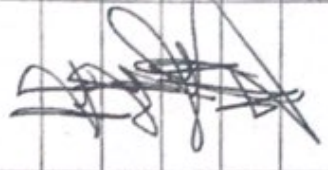
**Daftar Nama Kepala Desa dan Lurah
di Kelurahan Poboya**

Daftar Nama Kepala Desa		
No	Nama	Priode
1	Rurunjobu	1901-1910
2	Sadumala	1910-1920
3	Lamaringgi	1920-1931
4	Lanusu	1931-1949
5	Yotokodi	1949-1959
6	Parilai	1959-1971
7	Lamureke	1971-1974
8	Djanggola	1974-1978
9	Muh. Pamdejori	1978-1980


Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.

Daftar Nama Lurah Poboya		
No	Nama	Priode
1	Djanggalah	1980-1993
2	Arifin L. Supunawa	1993-2001
3	Muhammad Iqbal DM, S.Sos	2001-2001 (4 bulan)
4	Drs. Mulyadin Malik	2001-2002
5	Hakim Rubama	2002-2003
6	Tompa Yotokodi, S.Sos	2003-2006
7	Effendy Ayuba	2006-2006 (3 bulan)
8	Asrilah, S.Sos	2006-2007
9	Aris, SE	2007-2010
10	Nuenaningsih, S.Stp	2010-2011
11	Hardin Dg. Marau	2011-2012
12	Ahmad, S.Sos	2012-2014
13	Hasanuddin Badong	2014-2020
14	Effendi	2020 (sekarang)

Sumber: Data Primer Kelurahan Poboya, diolah 2019.


NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1	18 Juni 2020	Mak hauri penelitian dalam penyajian data kualitatif + kuantitatif			
2	02 Juli 2020	Footnote/referensi, format referensi, studi slama penulisan			
3	04 Juli 2020	Sistematisasi abstrak-tupuan penelitian, metode, hasil, implikasi			
4	09 Juli 2020	Depresiasi operasional bagi luasan, kerangka pikir			
5	14 Juli 2020	Kerangka penulisan disertasi			
6	07 Juli 2020	Hasil Penelitian Bab Empat			
7	17 Juli 2020	Perbaikan Isi Bab Empat			
8	13 Juli 2020	Penyempurnaan Isi			
9	21 Juli 2020	Bimbingan Isi dan Penyempurnaan			
10					

Pembimbing I,


 Dr. Siti Nurhidayah, M.Pd.
 NIP. 195707101999032005

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing II,


 Dr. Siti Nurhidayah, M.EI.
 NIP. 19791029 201012007

Lampiran Foto



Kantor Kelurahan Poboya, 2020.



Pertambangan Emas Poboya, 2020.



Tumpukan Batuan Emas/Ref, 2020.



Tempat Penumbuk Batu (*Ref*)/ Tumbu-tumbu, 2020.



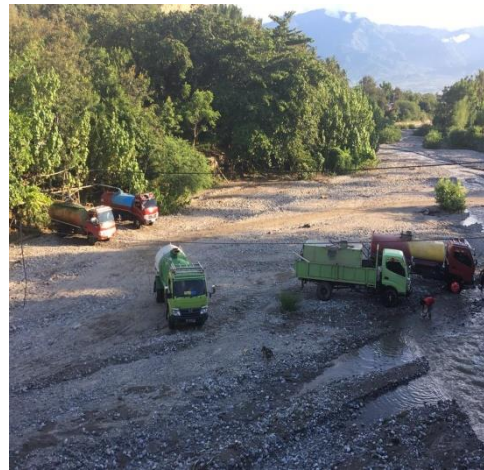
Tempat Pengolahan: Tromol (kiri) dan Tong (kanan), 2020.



Tempat Pengolahan: Perendama/Penyiraman, 2020.



Tempat Pembeli Emas (kiri) dan Emas (kanan), 2020.



Tempat Pengisian Air, 2020.



Wawancara:
Effendi, Lurah Poboya, 2020.



Wawancara:
Bakir, Masyarakat Poboya
(Penambang), 2020.



Wawancara:
Hasimin, Masyarakat Poboya
(Petani) 2020.



Pembagian Kuesioner, 2020.



Pembagian Kuesioner, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mitra Sejati
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 29 November 1996
NIM : 16.3.12.0129
Alamat Rumah : Jl. Nunumbuku Kel. Poboya
Facebook : Muhammad Mitra Seja Ti
Email : mungkinmitrasejati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SDN Poboya, 2009.
2. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Al-Istiqomah Lasoani, 2012.
3. SMK/MA, Tahun lulus : SMK PGRI 1 Palu, Jurusan Administrasi Pekantoran, 2015.
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Sejak Tahun 2016.

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Alm. Sabda Ripa
Pekerjaan : -
Alamat : -
2. Ibu
Nama : Aroani
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Nunumbuku Kel. Poboya.